

**HUBUNGAN ANTARA METODE BELAJAR MUSYAWARAH DENGAN
PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN FIQIH SISWA
KELAS II SEMESTER GENAP DI MADRASAH ALIYAH ALI MAKSUM
KRAPYAK YOGYAKARTA 2006/2007**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

NGUBAIDULLAH SUBHAN
NIM. 99414178

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ngubaidullah Subhan
NIM : 99414178
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 11 Juli 2007

Yang menyatakan

Ngubaidullah Subhan
NIM: 99414178



Drs. Radino, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi
Saudara Ngubaidullah Subhan

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Ngubaidullah Subhan
NIM : 99414178
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul : HUBUNGAN ANTARA METODE BELAJAR
MUSYAWARAH DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA
MATA PELAJARAN FIQIH SISWA KELAS II
SEMESTER GENAP DI MADRASAH ALIYAH ALI
MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA2006/2007

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga Saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Agustus 2007
Pembimbing,



Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 150268798

Drs. Radino, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudara Ngubaidullah Subhan

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Ngubaidullah Subhan
NIM : 99414178
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : HUBUNGAN ANTARA METODE BELAJAR
MUSYAWARAH DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA
MATA PELAJARAN FIQIH SISWA KELAS II
SEMESTER GENAP DI MADRASAH ALIYAH ALI
MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA2006/2007

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Oktober 2007

Konsultan,



Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 150268798



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/176/2007

Skripsi dengan judul : **HUBUNGAN ANTARA METODE BELAJAR MUSYAWARAH
DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN FIQIH
SISWA KELAS II SEMESTER GENAP DI MADRASAH ALIYAH
ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA 2006/2007**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

NGUBAIDULLAH SUBHAN

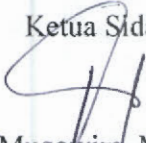
NIM : 99414178

Telah dimunaqosyahkan pada :

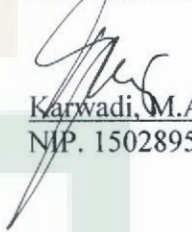
Hari Selasa tanggal 2 Oktober 2007 dengan Nilai **B**
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

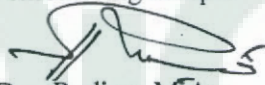
Ketua Sidang


Muqowim, M.Ag.
NIP. 150285981

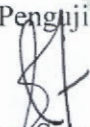
Sekretaris Sidang


Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

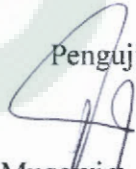
Pembimbing Skripsi


Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 150268798

Penguji I


Sukiman, S.Ag., M.Pd.
NIP. 150282518

Penguji II


Muqowim, M.Ag.
NIP. 150285981

Yogyakarta, **28 OCT 2007**



HALAMAN MOTTO

وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ

*“Sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka”
(Q.S. Asy.Syyura : 28).¹*

¹ *Ibid.* hlm. 789.

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK
ALMAMATER TERCINTA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



ABSTRAK

NGUBAIDULLAH SUBHAN. Hubungan antara Metode Belajar Musyawarah dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas II Semester Genap di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krpyak Yogyakarta 2006/2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan metode belajar musyawarah yang dilaksanakan di kelas II semester genap, untuk mengetahui hubungan antara metode belajar musyawarah dengan prestasi belajar mata pelajaran fiqih di kelas semester genap, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan metode belajar musyawarah di MA Ali Maksum Krpyak Yogyakarta 2006/2007.

Populasi dalam penelitian ini siswa di kelas II semester genap di MA Ali Maksum Krpyak, sebagai sampel penelitian ini diambil dua kelas II siswa putra dari tiga kelas yang ada. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, interview, dan angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode belajar musyawarah dilaksanakan jam 20.00-21.30 WIB. Teknis pelaksanaannya, siswa dibagi beberapa kelompok sesuai dengan kelasnya masing-masing kemudian dipilih seorang ketua yang bertugas mengatur jalanya musyawarah dan bertanggungjawab pada pembimbing dengan memberikan absensi dan catatan sebagai tanda bukti kehadiran dan hasil musyawarah. dipilih juga, seorang pembahas yang bertugas menerangkan materi pelajaran fiqih dengan perhitungan mencari besarnya nilai r_{xy} mendapatkan hasil sebesar 0,99075. untuk mengetahui tinggi rendahnya, kuat dan lemahnya, besar dan kecilnya dapat diketahui melalui besar kecilnya angka indeks korelasi. Oleh karena, besarnya nilai korelasi sudah didapatkan sebesar 0,99075 nilai tersebut bertanda positif maka itu artinya ada hubungan yang sifatnya searah yaitu dua variabel berjalan paralel maka hubungan dua variabel tersebut menunjukkan arah yang sama.

Nilai r_{xy} yang telah didapat bila dikonsultasikan pada nilai r table pada taraf signifikansi 5% maupun 1% ($0,304 < 0,99075 > 0,393$). Sesuai dengan ketentuan jika $r_{xy} > r_t$ maka Hipotesa nol ditolak dan Hipotesa alternative diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan ada korelasi (+) yang signifikan antara variabel X (metode belajar musyawarah) dengan variabel Y (prestasi belajar mata pelajaran fiqih). Begitu juga, apabila dikonsultasikan dengan table interpretasi indeks korelasi product moment nilai r_{xy} sebesar 0,99075 termasuk kategori sangat kuat atau sangat tinggi. Dari fakta ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif (signifikan) antara metode belajar musyawarah dengan prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih siswa kelas II semester genap di MA Ali Maksum Krpyak Yogyakarta 2006/2007. Adapun faktor pendukung/penghambat yang terdiri dari faktor pendukung/penghambat internal dan eksternal.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره. ونعوذ بالله من شرور انفسنا ومن سيئات اعمالنا. من يهد الله فلا مضل له ومن يضلله فلا هادي له. اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له واشهد ان محمدا عبده ورسوله لاتبي بعده. اللهم صل وسلم وبارك على رسول الله محمد بن عبد الله. وعلى اله واصحابه ومن تبعه باحسان الى يوم الدين. اما بعد.

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta ghiroh-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini tepat pada waktunya. Untaian sholawat beriring salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, kekasih Allah SWT, Muhammad SAW, figur manusia sempurna yang sudah selayaknya dijadikan teladan dalam mengarungi biduk kehidupan ini.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada mereka yang telah berjasa dan membantu demi terselesaikannya skripsi ini yang berjudul "Hubungan antara Metode Belajar Musyawarah dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas II Semester Genap di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta". Karya ini lahir karena do'a, motivasi, nasehat dan kesabaran orang-orang yang membantu penulisan. Untuk itu penulis ingin menghaturkan rasa hormat dan terimakasih yang terdalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Muqowim, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Karwadi, M.Ag. selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Radino, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan segenap ketulusan dan motivasi yang diberikan selama ini.
4. Segenap Bapak dan ibu Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Segenap Bapak dan ibu karyawan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, wabil khusus Bapak Muhadi dengan ketulusanya telah membantu penulis berkaitan akademik.
Bapak
6. Drs. K.H. Azhari Abta, selaku Kepala Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta beserta para bapak dan ibu guru serta karyawan yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan telah membantu dalam pengumpulan data.
7. Bapak H. Badarudin (*alm*). Yang mengajarkan filosofi hidup "*ojo kakeyan cekro, sing penting sinaumu, sing penting ngelmu*" dan ibu Hj. Musringah, H. Nurhadi, Hj. Zurratul Akhirah serta Hj. Mustingah serta adikku farid yang selalu mengiringi langkah penulis dengan nasehat, ghirohnya serta do'anya yang terus menerus di berikan kepada penulis, sehingga semangat untuk bergerak selalu hadir untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
8. Saudara-saudaraku, Budhe wiwik, Mas Udin, Mbak heni, terima kasih atas do'a dan bantuan tenaganya selama ini.

9. Sahabatku, Mas Nawir, Sahabat Eko Wahyuni, Erlangga, Mbak Jujuk, Galuh, terima kasih segala bantuannya selama ini, semoga keikhlasanya di catat sebagai amal kebaikan. Amin.
10. Terakhir teman-teman pesantren LKIM, teman-teman kost kamu semua inspirasiku, terimakasih bantuan yang diberikan dan yang tidak kalah penting kelembutan kamu dalam bersikap itu yang terpenting.

Penulis menyadari bahwa karya ini sangat sederhana dan jauh dari kesempurnaan. Namun penulis berharap sekecil apapun makna yang ada dalam tulisan ini, semoga tetap memberi manfaat. Amin Ya Robbal'Alamin

Yogyakarta, 21 Juli 2007

Penulis



Ngubaidullah Subhan
NIM. 9941417

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT KEASLIANI.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Telaah Pustaka	10
E. Landasan Teori.....	12
F. Hipotesa	25
G. Metode Penelitian.....	26
H. Sistematika Pembahasan	34
BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH ALI MAKSUM	
KRAPYAK YOGYAKARTA	36
A. Letak Geografis	36
B. Sejarah Berdirinya MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.....	37
C. Keadaan Guru, Karyawan, siswa dan Sarana Prasarana	51

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Daftar Nama Guru dan Tugasnya	52
Tabel II	: Data Karyawan MA Ali Maksum Krpyak	53
Tabel III	: Daftar Kelas Kelas dan Siswa MA Ali Maksum Krpyak	55
Tabel IV	: Daftar Nama dan Jumlah Sarana dan Prasarana MA Ali Maksum Krpyak	57
Tabel V	: Hasil Skor Tanggapan Siswa Mengenai Metode Belajar Musyawarah	71
Tabel VI	: Hasil Nilai Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Seemester Genap tahun ajaran2006/2007	72
Tabel VII	: Pedoman Interpretasi Indeks Korelasi Product Moment	82

BAB III METODE BELAJAR MUSYAWARAH DI MA ALI MAKSUM

KRAPYAK YOGYAKARTA	58
A. Gambaran Umum Metode Belajar musyawarah	58
1. Sejarah Penerapan Metode Belajar Musyawarah.....	58
2. Landasan Teori Metode Belajar Musyawarah	59
B. Penerapan Metode Belajar Musyawarah	60
1. Teknis Pelaksanaan Metode Belajar Musyawarah.....	60
2. Evaluasi Metode Belajar Musyawarah.....	64
3. Potret Pelaksanaan Metode Belajar Musyawarah pada Mata Pelajaran Fiqih	66
C. Hubungan Metode Belajar Musyawarah dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih	70
1. Penyajian Analisis Korelasi Korelasi Bivariat Teknik Analisis <i>Product Moment</i> dari Data Hubungan antara Metode Belajar Musyawarah dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih2006/2007	71
a. Analisis Korelasi	71
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Belajar Musyawarah Maksum Krapyak Yogyakarta.....	85
BAB IV PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran-saran	101
C. Kata Penutup	103
DAFTAR PUSTAKA	104
Lampiran	
Daftar Riwayat Hidup	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Wawancara	108
Lampiran II	: Angket Siswa	109
Lampiran III	: Skor Angket Tanggapan Siswa tentang Metode Belajar Musyawarah	113
Lampiran IV	: Daftar Nama dan Hasil Skor Angket Tanggapan Siswa tentang Metode Belajar Musyawarah.....	115
Lampiran V	: Soal Ujian Kelas II Semester Genap di MA Ali Maksum Krapyak2006/2007	116
Lampiran VI	: Hasil Skor Angket dan Hasil Nilai Prestasi Siswa Mata Pelajaran Fiqh MA Ali Maksum Krapyak	122
Lampiran VII	: Surat Penunjukan Pembimbing	123
Lampiran VIII	: Bukti Seminar.....	124
Lampiran IX	: Surat Perubahan Judul Skripsi	125
Lampiran X	: Surat Izin Penelitian Fakultas.....	126
Lampiran XI	: Surat Izin Gubernur DIY	127
Lampiran XII	: Surat Izin Bapeda Bantul	128
Lampiran XIII	: Surat Izin ke Sekolah	129
Lampiran XIV	: Surat Keterangan Selesai Meneliti	130
Lampiran XV	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	131
Lampiran XVI	: Sertifikat PPL	132
Lampiran XVII	: Sertifikat KKN	133
Lampiran XVIII	: Daftar Riwayat Hidup Penulis	134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar¹ mengajar² yang menghasilkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Dalam hal ini, kegiatan belajar mengajar menyelenggarakan suatu proses yang diharapkan dengan proses tersebut peserta didik dapat mengikuti apa yang diajarkan, sehingga dapat dicapai hasil yang memuaskan yang meliputi aspek kognitif,³ afektif,⁴ dan psikomotorik.⁵ Adapun untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan ini, kegiatan belajar mengajar hendaknya harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi dengan baik

Berdasarkan hal ini, sebagai upaya pengelolaan pendidikan yang baik, tentunya fokus utama haruslah bertumpu pada proses belajar.⁶ Menurut Ardana, pada saat ini proses pendidikan sebagian besar dilakukan melalui

¹ Menurut aliran tradisional belajar adalah usaha untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan, sedangkan menurut aliran modern, belajar adalah proses perubahan tingkah laku (*a change in behaviour*) berkat interaksi dengan lingkungannya. Mahfodz Sholahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990), hlm. 28-30.

² Mengajar adalah membina seseorang (siswa) bagaimana belajar, bagaimana berpikir, dan bagaimana menyelidiki. Saeful bahri Jamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 45.

³ Aspek kognitif adalah penguasaan pengetahuan yang menekankan pada mengenal dan mengingat kembali bahan yang diajarkan dan dapat dipandang sebagai suatu dasar atau landasan untuk membangun yang lebih kompleks dan abstrak. Mohamad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana, 1990), hlm. 186.

⁴ Aspek ini berkaitan dengan sikap mental, perasaan, dan kesadaran siswa. Hasil belajar aspek ini akan diperoleh melalui internalisasi, yaitu suatu proses ke arah pertumbuhan batiniah. *Ibid*

⁵ Aspek ini berkaitan dengan ketrampilan yang lebih bersifat fa'aliyyah dan kongkrit. Hasil belajar aspek ini merupakan tingkah laku nyata yang dapat diamati.

⁶ Dalam kamus pendidikan dijelaskan bahwa belajar adalah penciptaan kondisi dan situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang efisien dan efektif bagi peserta didik. St. Vembrianto dkk., *Kamus Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 1994), hlm. 45.

penyampaian informasi, bukan pem-proses-an informasi yang mengacu kepada arah pemecahan masalah.⁷ Statement ini mengindikasikan bahwa proses belajar yang ada belum mewujudkan sebuah proses belajar yang bermakna, yaitu suatu bentuk proses belajar di mana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dimiliki seseorang sebelum belajar.⁸ Dengan kata lain, belajar bermakna terjadi apabila peserta ajar (siswa) mencoba menghubungkan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan mereka. Dari sini, belum berhasilnya belajar bermakna di sekolah ditandai dengan kualitas proses belajar dan produk belajar yang rendah.

Pendidikan dasar yang diselenggarakan di SMA/MA, bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar. Kemampuan ini merupakan perluasan serta peningkatan pengetahuan, keterampilan, perilaku dan sikap yang dikembangkan dari SMP/MTS. Dengan dimilikinya kemampuan dasar, diharapkan siswa dapat meningkatkan prestasi belajar seiring hal tersebut juga bermanfaat bagi kehidupannya, baik sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, maupun warga dunia, di samping secara spesifik sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

Berbicara tentang proses belajar mengajar, maka tidak bisa lepas dari adanya peran metode belajar⁹ yang selama ini sering dipakai sekolah ataupun

⁷ Dikutip dari Abdul Basith, "Pengembangan Model Belajar Kooperatif Tipe STAD dalam Belajar Fisika Pokok Bahasan Usaha dan Energi". Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Tadris Pendidikan fisika, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005, hlm. 2.

⁸ Suparno Paul, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hlm. 54.

⁹ Metode belajar yang dimaksud di sini adalah cara pelaksanaan dalam proses belajar mengajar, atau soal bagaimana teknisnya suatu bahan (materi) pelajaran diberikan kepada siswa di sekolah. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 148.

juga guru, yang masih menyisakan metode belajar yang tidak tepat guna (monoton). Metode ini seringkali ditandai dengan terfokusnya belajar yang bertumpu pada aktivitas guru dengan memberikan informasi semata.¹⁰ Dengan kata lain, metode ini memposisikan guru sebagai sentral pengembangan wacana, bukan siswa sebagai orang yang memiliki perilaku aktif dan kreatif. Keaktifan guru serta kepasifan siswa dalam proses belajar tradisional ini tentu memberikan dampak negatif bagi siswa. Di samping itu, dampak negatif tersebut juga disebabkan oleh kurang adanya pendukung-pendukung seperti sekolah/lembaga yang mempunyai upaya untuk membuat suatu model belajar maupun guru yang mampu meningkatkan kreativitas untuk menciptakan metode-metode yang relevan dengan kondisi belajar. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan kualitas proses belajar dan produk belajar yang tinggi, diperlukan metode belajar yang berparadigma beda (metode belajar modern)¹¹ dengan paradigma belajar tradisional di atas (tidak cukup hanya metode belajar tradisional). Hal ini tentunya sangat terkait dengan sejauh mana kreativitas guru dan kebijakan sekolah/lembaga untuk membikin satu model belajar tertentu, sehingga siswa tidak hanya berperan sebagai pendengar tapi juga sebagai pengolah informasi dan penyampai informasi dengan demikian terjadi interkoneksi siswa dengan teman sebaya dalam mencari solusi dari

¹⁰ Metode ini juga dikenal dengan metode *teacher centered*, metode belajar yang berpusat pada kepentingan guru, sehingga murid hanya mendengarkan dan menerima begitu saja apa yang diberikan guru. Murid yang baik adalah murid yang duduk diam mendengarkan ceramah guru dengan penuh perhatian, tidak bertanya dan tidak mengemukakan masalah. Roestiyah NK, *Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, 1982), hlm. 21.

¹¹ Metode belajar yang lebih memberikan kesempatan kepada siswa memupuk aktivitas belajar sendiri (*self activity*) secara berkelompok. Hal ini berbeda dengan metode belajar modern kompetitif-individualistik, karena menurut hemat penulis, baik metode belajar tradisional maupun metode belajar modern kompetitif-individualistik, keduanya tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang mempunyai kultur bekerjasama (gotong royong).

permasalahan-permasalahan yang dijumpai yang berkaitan dengan materi-materi pelajaran fiqih sehingga pengalaman yang didapat dari keterlibatannya dalam metode belajar musyawarah mampu meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran tersebut.

Pendidikan adalah suatu proses untuk mendewasakan manusia agar dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna hingga dapat melaksanakan tugas sebagai manusia. Selain itu, pendidikan dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu. Seiring dengan proses pendewasaannya, kaitanya dengan fiqih karena fiqih selalu berkaitan dengan ibadah yang bersifat amaliah, sering terdapat atau dijumpai perbedaan-perbedaan pendapat apakah suatu tindakan atau perbuatan itu bisa dinilai syah atau tidak syah dalam menentukan suatu perbuatan boleh dikerjakan atau tidak boleh dikerjakan menurut pandangan fiqih.¹² Maka dibutuhkan sebuah proses belajar untuk menemukan sumber kebenaran melalui cara atau metode belajar tertentu. Sehingga selain, menemukan kebenaran juga menambah wawasan keilmuan dibidang fiqih sebagai seorang siswa yang tinggal di pesantren. Pesantren sendiri dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu pesantren salafi yang pengkajian ilmu-ilmu agama melalui metode *sorogan* dan *bandongan*. *Sorogan* adalah memahami dengan cara membaca, mengartikan dan dipahami yang disimak oleh *ustadz* (guru pembimbing) untuk dikoreksi dimana siswa hanya mendengarkan, menyimak, mencatat. Sedangkan *bandongan* adalah metode belajar melalui kitab arab dimana seorang *ustadz* membacakan,

¹² Heri Jauhari Muhtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 4.

menerangkan dan siswa menyimak, mencatat dan bisa bertanya hal-hal yang belum dimengerti. Selanjutnya pesantren *khalafi* (modern) adalah pesantren yang sudah memasukkan pelajaran umum dalam kurikulum madrasah tanpa meninggalkan sistem salafi. dimana metode *sorogan* dan *bandongannya* yaitu metode belajar konvensional dalam proses belajar mengajar dan pendidikan pesantren umumnya diterapkan pada pengkajian kitab saja.¹³

Lembaga setingkat SMU/MA yang berada ditengah-tengah pesantren dalam perkembangannya memadu antara ilmu-ilmu agama dan ilmu umum. Hal demikian, dapat dilihat metode belajar yang diterapkan salah satunya adalah metode belajar musyawarah dengan tujuan untuk mengkaji materi-materi pelajaran fiqih dimana fiqih sangat perlu dikaji dalam rangka menemukan pemahaman sebagai suatu kebenaran dan meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

Kemudian lembaga pendidikan tersebut membuat kebijakan sebagai usaha ke arah itu adalah MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Kebijakan tersebut berupa penerapan metode 'belajar bersama' yang disebut dengan 'musyawarah'. Dalam praktiknya, pihak sekolah membuat peraturan 'belajar bersama'¹⁴ bagi semua siswanya mulai jam 20.00-21.30 WIB dengan diawasi

¹³ Dikutip dari Arina Zulfiah Hariri, "Pengaruh Penerapan Metode Diskusi dan Pemecahan Kesulitan Numerik terhadap Penguasaan Kalor(studi atas Siswa II di MTS Ali Maksum Krapyak Yogyakarta," Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan Fisika UIN Sunan Kalijaga, hlm.3-4.

¹⁴ Dalam hal ini, siswa dikelompokkan berdasarkan kelasnya masing-masing, kemudian mereka belajar bersama (bermusyawarah) dengan seorang siswa sebagai pemandunya. Bentuk belajar seperti ini bermanfaat bagi terkonstruksinya pemahaman dan pengetahuan yang berasal dari siswa, kemandirian belajar siswa, serta ketrampilan siswa dalam berkomunikasi baik secara tulisan maupun lisan.

oleh beberapa guru pembimbing.¹⁵ Teknis pelaksanaannya, para siswa dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan kelasnya masing-masing, kemudian dipilih satu orang untuk menjadi 'pembahas' yang bertugas menerangkan satu mata pelajaran tertentu kepada siswa-siswa lainnya, setelah itu baru dibuka forum tanya jawab. Dalam hal ini, mata pelajaran yang mereka musyawarahkan adalah semua mata pelajaran yang akan diajarkan di sekolah besok hari.¹⁶ Metode belajar ini secara teoritis, tentunya sangat efektif bagi peningkatan prestasi siswa, baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik. Karena dalam metode belajar musyawarah ini, ada aktivitas gotong royong di mana siswa yang tahu memberi tahu yang belum/tidak tahu, sehingga para siswa mempunyai tingkat penguasaan mata pelajaran fiqih yang relatif merata, di samping itu, di dalam metode belajar musyawarah juga ada aktivitas komunikasi di mana para siswa dilatih untuk menerangkan, bertanya, menanggapi, dan lain-lain, sehingga mereka mempunyai kemampuan bersosialisasi yang baik; berani tampil di depan umum, mempunyai rasa empati tinggi, dan sebagainya. Namun demikian, *claim* di atas tentunya hanyalah sebatas hipotesa belaka jika hal itu tidak didukung dengan bukti riil. Paham betul akan hal ini, penulis berusaha melakukan penelitian untuk mengetahui penerapan metode belajar musyawarah, hubungan antara metode belajar musyawarah dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih,

¹⁵ Peran guru pembimbing di sini untuk melakukan pemantauan terhadap kegiatan peserta didik, mengarahkan ketrampilan kerja sama dan memberikan bantuan pada saat diperlukan sehingga aktivitas belajar mengajar tetap berpusat pada peserta didik.

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Drs. Almunir, selaku koordinator pelaksanaan metode belajar musyawarah Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, tanggal 27 Januari 2007.

serta mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode belajar musyawarah di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

Adapun sebagai pembatasan permasalahan, dalam penelitian ini, penulis hanya memfokuskan pada siswa kelas II semester genap di MA Ali Maksum tahun 2006/2007. Dipilihnya kelas II, karena menurut hemat penulis kelas tersebut merupakan kelas yang paling ideal dalam pelaksanaan metode belajar musyawarah. Hal ini, karena kelas I dianggap masih dalam tahap penyesuaian terhadap metode belajar musyawarah, sementara kelas III dianggap kurang fokus, karena mereka lebih *concern* terhadap persiapan UAN dan sekolah telah menyiapkan cara belajar siswa melalui bimbingan belajar (*bimbel*) yang didatangkan dari luar. Sedangkan alasan khusus mengenai semester genap, karena semester genap adalah semester terakhir untuk menentukan kenaikan siswa, sehingga pada semester ini para siswa tentunya lebih mempunyai perhatian dan konsentrasi penuh untuk meningkatkan kualitas belajarnya sehingga bisa naik ke kelas berikutnya.

Adapun pembatasan dari segi materi pelajaran pada mata pelajaran fiqih. Dipilihnya mata pelajaran fiqih, karena mata pelajaran fiqih adalah salah satu mata pelajaran kelompok Pendidikan Agama yang menjadi ciri khas Islam pada Madrasah Aliyah. Di samping itu, mata pelajaran fiqih banyak memuat tentang praktik/ritual keagamaan (*ibadah fi'liyyah*) juga praktik keagamaan yang berkaitan dengan tindakan, perbuatan sehari-hari (*ibadah amaliyyah*) yang di dalamnya penuh dengan perbedaan pendapat (*Ikhtilafiyat*), dalam kehidupan seringkali manusia menjumpai persoalan-

persoalan berkaitan hukum yang benar, syah dan tidaknya, boleh dan tidaknya suatu perkara hukum itu dilakukan menurut pandangan fiqih. Hal demikian tidak dapat dipecahkan hanya dengan satu jawaban atau satu cara saja, tetapi perlu menggunakan banyak pengetahuan dan macam-macam cara pemecahan untuk menemukan jawaban atas persoalan yang dihadapi, kondisi seperti ini tentu sangat cocok dengan iklim metode belajar musyawarah dimana seorang siswa dengan teman sebayanya menggali menemukan pemahaman tentang materi-materi pelajaran fiqih, disamping itu, agar penelitian ini lebih terfokus. Maka perlu dipilih salah satu mata pelajaran kelompok pendidikan agama islam yaitu mata pelajaran fiqih.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada persoalan di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode belajar musyawarah di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.
2. Bagaimana hubungan antara metode belajar musyawarah dengan prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih siswa kelas II di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta 2006/2007.
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penerapan metode belajar musyawarah di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta 2006/2007.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai berkaitan dengan judul tersebut antara lain:

- a. Mengetahui penerapan metode belajar musyawarah di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta 2006/2007.
- b. Mengetahui hubungan antara metode belajar musyawarah dengan prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih siswa kelas II di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta 2006/2007
- c. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan metode belajar musyawarah di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta 2006/2007.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang penulis harapkan adalah:

- a. Sebagai informasi dan tambahan wawasan bagi para pembaca dan penulis khususnya tentang metode belajar musyawarah.
- b. Sebagai bahan informasi tentang kemajuan prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih melalui adanya penerapan metode belajar musyawarah di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta 2006/2007.
- c. Sumbangsih pemikiran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, khususnya kaitannya dengan metode belajar musyawarah di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta 2006/2007. Di samping itu,

penelitian ini diharapkan juga berguna sebagai acuan perbandingan belajar bagi madrasah/sekolah lainnya.

D. Telaah Pustaka

Untuk mendukung penyusunan skripsi ini, maka penulis berusaha melakukan penelitian lebih awal terhadap pustaka yang ada, berupa karya-karya terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap tema bahasan yang diteliti. Oleh karena obyek material penelitian ini adalah metode belajar musyawarah di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak, tentunya karya-karya pustaka yang diteliti adalah karya-karya pustaka yang berkaitan dengan metode belajar musyawarah, secara khusus dan karya-karya pustaka yang berkaitan dengan Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak secara umum dan sejauh penelusuran penulis, karya-karya yang berkaitan dengan objek material di atas dalam bentuk buku tidak banyak ditemukan, sehingga penulis mererens sedikit karya yang berbentuk buku. Dengan demikian, penulis menambahkan karya-karya yang berbentuk penelitian.

Dalam hal ini ada beberapa karya pustaka yang penulis temukan, di antaranya adalah skripsi berjudul efektivitas Pelaksanaan Belajar Kelompok Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, karya Umi Maghfirah tahun 2003. Sebagaimana judulnya, skripsi ini memfokuskan bahasannya pada sejauhmana efektivitas belajar kelompok terhadap prestasi mata pelajaran PAI, lalu yang menjadi obyek respondennya MAU putri di MA Ali Maksum Krapyak.

Selanjutnya, skripsi yang berjudul perpaduan Metode Tradisional dan Metode Modern dalam PAI di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, karya Laelatul Badriyah, skripsi tahun 2007. Objek bahasan skripsi ini adalah meneliti pelaksanaan metode belajar di MA Ali Maksum dari sudut pandang kombinasi (perpaduan) antara metode belajar tradisional dan modern. Melalui penelitian ini ditemukan bahwa perpaduan tersebut memang sudah dipraktikkan dalam belajar PAI di MA Ali Maksum. Hal ini ditandai dengan adanya metode sorogan, bandongan, hafalan, metode ceramah yang dalam beberapa kesempatan juga diselingi dengan metode tanya jawab, latihan, dan diskusi, semuanya diterapkan secara variatif dan kombinasif.

Skripsi lainnya yang juga bisa dijadikan telaah pustaka adalah skripsi karya Sugihono Ikhsan dengan judul pelaksanaan Kurikulum PAI di Madrasah Aliyah Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, Skripsi ini membidik pada pelaksanaan kurikulum PAI yang diterapkan di MA Ali Maksum Krapyak. Hasilnya ditemukan bahwa bentuk kurikulum PAI di MA Ali Maksum adalah kurikulum plus yang merupakan kombinasi dari kurikulum Departemen Agama dan kurikulum kepesantrenan. Adapun dari segi pelaksanaan, kurikulum plus tersebut dilaksanakan dalam alokasi waktu yang sangat padat, di mana jam masuk dimulai sejak pagi dan diakhiri menjelang Maghrib (sore hari).

Berdasarkan penelaahan terhadap beberapa pustaka di atas, jelas bahwa penelitian tentang hubungan antara metode belajar musyawarah dengan prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih kelas II semester genap di MA Ali

Maksum Krapyak Yogyakarta2006/2007 belum ada yang membahasnya, sehingga dapat ditegaskan bahwa penelitian ini bersih dari plagiasi.

E. Landasan Teori

Landasan teori ini akan membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan variabel-variabel yang terdapat dalam pokok permasalahan dan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat menjadi acuan untuk menganalisis permasalahan yang ada. Adapun landasan teori yang penulis gunakan untuk menganalisis data-data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Tinjauan Metode

Metode menurut Purwadarminta adalah cara yang telah teratur dan terdapat baik-baik untuk mencapai suatu maksud.¹⁷ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Berdasarkan dua pengertian ini, dapat dikemukakan bahwa metode mengandung unsur prosedur yang disusun secara teratur dan logis serta dituangkan dalam suatu rencana kegiatan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sesuatu disebut prosedur apabila sesuatu tersebut mempunyai unsur-unsur seperti prosedur, sistematis, logis, terencana, dan merupakan kegiatan untuk mencapai tujuan.

¹⁷ Sudjana S, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif* (Bandung: Falah Production, 2005), hlm. 7-8.

Dalam pengertiannya yang seperti itu, jelas bahwa metode sangat penting dalam semua kegiatan, termasuk dalam kegiatan belajar. Menurut Syaiful Bahri Djamarah ada tiga peranan penting yang dimiliki metode dalam kegiatan belajar, yaitu; pertama, metode sebagai alat motivasi ekstrinsik. Hal ini maksudnya metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang. Kedua, metode sebagai strategi dalam belajar. Dalam hal ini, kegiatan belajar harus memiliki strategi sehingga peserta ajar dapat belajar dengan efisien dan efektif. Ketiga, metode sebagai alat untuk mencapai tujuan. Dari sini, pemanfaatan metode secara baik akan mengantarkan peserta ajar untuk dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan.¹⁸

Begitu pentingnya peranan metode dalam kegiatan belajar menjadikannya mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam sukses dan tidaknya sebuah belajar.¹⁹ Dengan kata lain, metode merupakan bagian dari proses belajar yang keadaanya mutlak diperlukan, karena sekali lagi keberhasilan dalam proses pembelajaran sebagian besar ditentukan oleh pemilihan metode yang tepat disamping memilih bahan yang relevan.²⁰ Akan tetapi, satu hal yang perlu diperhatikan kaitannya dengan metode belajar bahwa tidak ada satu metode pun yang dikatakan paling baik,

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 83.

¹⁹ Pada dasarnya metode belajar dibangun dan dikembangkan atas landasan teori-teori ilmu jiwa (psikologi) dan ilmu bahasa (linguistik). Psikologi menguraikan bagaimana orang belajar sesuatu, sedangkan linguistik memberikan informasi tentang seluk beluk bahasa, lalu informasi dari keduanya diramu menjadi suatu cara/metode yang memudahkan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu. Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2004), hlm. 9.

²⁰ Jago Tarigan dan Henry Guntur Tarigan, *Teknik Pengajaran Ketrampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 9.

karena baik dan tidaknya suatu metode dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang di antaranya adalah faktor kesesuaian dengan bahan, keadaan peserta didik, dan situasi pengajaran yang melingkupinya.²¹

2. Tinjauan Belajar

Secara defenitif yang dimaksud dengan belajar adalah sebuah kata yang dibentuk dari kata ajar dan ditambahkan konsonan be yang memiliki arti proses perubahan tingkah laku melalui latihan dan pengalaman.²² Noah Webster mengatakan belajar adalah mempergunakan pikiran untuk membaca atau berlatih dengan tujuan memahami sesuatu.²³ Defenisi belajar lainnya adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan atau pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap, perubahan itu bersifat relatif membekas.²⁴

Selanjutnya menurut Bruner bahwa belajar melibatkan tiga proses yang berlangsung secara bersamaan yaitu: mendapat informasi baru dari luar, transformasi informasi, dan menguji relevansi dan ketepatan pengetahuan.

Dengan demikian, apabila anak didik atau individu mengalami proses belajar maka kondisinya akan lain bila di bandingkan dengan

²¹ Ahmad Rohani HM., *Pengelolaan Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 4.

²² St Vembriarto dkk. *Kamus Pendidikan*, (Jakarta: Pt. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1994), hlm.9.

²³ Dikutip dari Syubhan Annur, *Efektifitas Penerapan Metode Quantum Teaching terhadap Proses Pembelajaran Fisika*, Skripsi Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2003, hlm.12.

²⁴ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1996), hlm.53.

sebelum belajar dan setelah menjalani proses belajar. Peristiwa belajar merupakan peristiwa kompleks karena melibatkan berbagai unsur antara lain: alat belajar, cara belajar siswa, maupun metode yang diterapkan dalam proses belajar. Oleh karena itu, dengan belajar orang akan mengetahui apa yang sebelumnya tidak ketahui atau bisa dikatakan dengan belajar ia semakin pandai dalam menjelaskan sesuatu informasi (ilmu) yang diperolehnya.

Dari sini, belajar dapat ditinjau dari dua segi, yaitu belajar sebagai proses dan belajar sebagai hasil.²⁵ Belajar sebagai proses dapat diartikan sebagai upaya yang wajar melalui penyesuaian tingkah laku, sedangkan belajar sebagai hasil merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi dalam diri individu yang dipengaruhi oleh lingkungan dan dinyatakan dalam bentuk penguasaan dan penilaian terhadap apa yang dipelajari atau mengenai sikap dan nilai-nilai pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam hal ini, mencakup ranah afeksi, kognisi, dan psikomotor yang ciri-cirinya adalah perubahan tersebut terjadi secara sadar, bersifat kontinyu dan fungsional, bersifat positif dan aktif, tidak bersifat sementara, dan mempunyai tujuan yang terarah.²⁶

²⁵ Sudjana S, *Metode...*, hlm. 8.

²⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hlm. 3-4.

3. Tinjauan Metode Belajar Musyawarah

Pengertian metode belajar musyawarah²⁷ kata bendanya adalah musyawarah yang mempunyai arti berunding atau bertukar pikiran yang dilakukan oleh sejumlah orang untuk membahas masalah-masalah tertentu yang dilakukan secara teratur dengan tujuan mendapatkan kebenaran.

Selanjutnya, Ramayulis dalam bukunya juga menulis definisi lain musyawarah ia menyatakan musyawarah adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran melalui perundingan untuk mencapai tujuan pelajaran.²⁸ Dengan demikian, metode belajar musyawarah adalah adanya beberapa orang yang tergabung dalam suatu percakapan kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah.

Relevansi materi pelajaran dengan metode belajar musyawarah, sebaiknya guru atau pembimbing menjelaskan tujuan yang akan dicapai dengan metode belajar musyawarah, membentuk beberapa kelompok yang terdiri dari beberapa pelajar. Tiap-tiap kelompok dipimpin oleh (ketua kelompok, jumlah kelompok dan besarnya kelompok tergantung pada persoalan yang akan dibahasnya), siswa dan anggota kelompoknya bermusyawarah dalam kelompok masing-masing. Guru/pembimbing berkeliling untuk mengarahkan musyawarah menjalankan fungsinya sebagai *resource person*, dari beberapa kelompok berkumpul dalam sidang untuk melaporkan hasil musyawarah tiap-tiap kelompoknya. Kemudian

²⁷ kata musyawarah ini secara etimologis adalah berasal dari bahasa Arab *ṣawārah* (kata kerja) yang mempunyai arti bertukar pikiran. Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 265.

²⁸ *Ibid*

guru/pembimbing melakukan penilaian umum, sementara penilaian berjalan, siswa dianjurkan mencatat apa-apa yang diperlukan.²⁹

Seperti halnya, metode belajar yang lain, metode belajar musyawarah disamping mempunyai kelebihan juga mempunyai kekurangan. Dalam hal ini, Ramayulis juga menyorot tentang kelebihan dan kekurangannya. Disebutkan, diantara kelebihan belajar musyawarah adalah dapat memperluas dan memperdalam pelajar tentang pokok (materi) yang dimusyawarahkan, membina dan memupuk kerjasama dan toleransi, mudah melaksanakannya, adanya integrasi dalam berbagai mata pelajaran, baik digunakan untuk bertukar pikiran. Sedangkan kekurangannya antara lain, dapat memakan waktu yang lama, sukar melaksanakannya untuk pelajar, terkecuali jika ia ada pengalaman sebelumnya, apa yang dihasilkan musyawarah belum tentu benar karena untuk menghasilkan pendapat adalah suara terbanyak.³⁰

Oleh karena kajian ini dimaksudkan dalam rangka membuktikan apakah pengalaman siswa yang mereka rasakan selama ini melalui metode belajar musyawarah ini, cukup membuahkan hasil atau berpengaruh terhadap prestasi belajar fiqih. Maka untuk itu, agar belajar musyawarah benar-benar efektif sehingga mendatangkan keuntungan.

Ada hal-hal umum yang harus diperhatikan sebagaimana dalam metode diskusi, yaitu:

²⁹ *Ibid*

³⁰ Ramayulis, *metodologi...* hlm. 266.

a. *The Social Problem Meeting*

Para peserta didik berbincang-bincang memecahkan masalah social dikelasnya atau disekolahnya dengan harapan setiap peserta didik akan terpanggil untuk mempelajari dan bertingkah laku sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku seperti misalnya hubungan antara peserta didik, hubungan peserta didik dengan guru bidang studi atau pembimbing, peraturan-peraturan dikelas/sekolah, hak-hak dan kewajiban peserta didik. Perubahan pada diri seseorang lebih mudah terjadi dalam suasana interaksi antara fasilitator/guru dengan warga belajar (anggota musyawarah) di mana siswa untuk saling menerima dan memberi (*take and give*). Hal ini tentunya akan tercapai secara baik, apabila jumlah warga belajar tidak terlalu banyak, semakin besar jumlah kelompok (anggota musyawarah) dapat semakin kurang hubungan di antara para anggota.

Oleh karena itu, perlu menyiapkan langkah-langkah persiapan meliputi: guru memilih beberapa orang yang dipandang menguasai materi pelajaran sebagai pembahas, menyiapkan ruangan dan tempat duduk penyaji juga peserta anggota musyawarah/diskusi, menunjuk seorang moderator yang bertugas mengarahkan materi yang akan dibahas ditambah seorang notulen yang bertugas mencatat pertanyaan-pertanyaan serta hasil musyawarah, dan merencana waktu yang terpakai selama kegiatan tersebut berlangsung.

b. *The Open Ended Meeting*

Para peserta didik berbincang-bincang mengenai masalah apa saja yang berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari, dengan kehidupan mereka disekolah, dengan segala sesuatu yang terjadi dilingkungan sekitar mereka. Hal demikian, dapat berjalan secara baik apabila guru bidang studi terutama pembimbing mampu melakukan kreatifitas memberikan wawasan dengan memberikan masukan seputar tema-tema yang dibahas dikaitkan dengan persoalan-persoalan yang dijumpai dalam kehidupannya.

c. *The Educational Diagnosis Meeting*

Para peserta didik berbincang-bincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud untuk saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran yang diterimanya agar masing-masing anggota memperoleh pemahaman yang lebih baik/benar. Mengingat terbatasnya waktu yang disediakan, maka perlu adanya prioritas waktu yang tepat dalam belajar. Misalnya, tahap pertama untuk mengutarakan permasalahan, kedua untuk pemecahan masalah, dan ketiga untuk mengeksplorasi ide-ide baru sebagai pengembangan dari masalah yang telah diselesaikan tersebut. Kemudian secara teknis pelaksanaannya meliputi; moderator mengemukakan materi yang akan dibahas kepada peserta, moderator memperkenalkan siapa yang menjadi pembahas, kemudian pembahas menjelaskan materi yang dibahasnya, seluruh pendapat dimusyawarahkan / didiskusikan,

moderator menyampaikan kesimpulan hasil dari hasil musyawarah / diskusi.

4. Tinjauan Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari sesuatu yang telah dilakukan. Belajar adalah setiap pengalaman yang menimbulkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif yang sengaja diberikan di bawah bimbingan guru. Jadi prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari pengalaman yang menimbulkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan sengaja dilakukan di bawah bimbingan guru. Dengan kata lain, prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan/keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Sedangkan menurut W.S. Winkel prestasi adalah bukti keberhasilan usaha yang telah dicapai.³¹

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

- a. Faktor yang berasal dari dirinya sendiri (internal). Faktor ini meliputi:
 - 1) Faktor jasmaniyah (fisiologi), baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Misalnya, kondisi panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat, dan tidak berfungsinya kelenjar tubuh sehingga menyebabkan kelainan.

³¹ W.S. Winkel, *Psikologi dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1984), Hal, 162.

2) Faktor rohaniah (psikologis), baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Misalnya, kemampuan intelektual (inteligensi), sikap, minat/bakat, dan motivasi.

b. Faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor ini meliputi:

- 1) Faktor sosial yang terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- 2) Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
- 3) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar.
- 4) Faktor lingkungan spiritual (keagamaan).

Berdasarkan paparan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, baik internal maupun eksternal, maka metode belajar termasuk kategori faktor eksternal.

5. Tinjauan Fiqih

Secara etimologis, fiqih berasal dari bahasa Arab *faqih* yang berarti memahami. Adapun secara terminologis, fiqih adalah ilmu untuk mengetahui hukum-hukum syar'i yang diambil dari dalil-dalil tafshili (terperinci). Oleh karena itu, menurut ahli ushul, faidah ilmu fiqh sangat besar. Di antaranya adalah manusia dapat mengetahui perkara yang diperintahkan maupun perkara yang dilarang, perkara yang halal maupun perkara yang haram, dan perkara yang sah maupun perkara yang fasid (tidak sah). Selain itu, ilmu fiqih mempunyai pengertian ilmu yang

bertugas menentukan dan menguraikan norma-norma hukum dasar yang terdapat didalam Al-quran dan ketetapan-ketentuan umum yang terdapat dalam sunnah Nabi. Selanjutnya ilmu fiqih adalah ilmu yang berusaha memahami hukum-hukum yang terdapat dalam Al-quran dan Sunnah Nabi Muhammad untuk diterapkan pada perbuatan manusia yang telah dewasa yang sehat akalnya yang berkewajiban melaksanakan hukum islam.³²

Fiqih merupakan bahan pelajaran yang bersifat amaliyah (pedoman/petunjuk pelaksanaan Syari'at Islam secara praktis, sehingga materi ini sangat perlu diajarkan di setiap jenjang pendidikan. Lebih-lebih di jenjang pendidikan SMA/MA, karena jenjang ini adalah masa transisi siswa dari remaja ke dewasa sehingga pemahaman tentang fiqih perlu dikuatkan untuk membekali siswa dengan fondasi yang kuat, di mana dalam perspektif agama, masa ini seringkali disebut sebagai masa awal manusia dikenai taklif (beban syari'at).

Hukum islam memiliki ciri-ciri yaitu; merupakan bagian dan bersumber agama islam, mempunyai hubungan yang erat dan tidak bisa dipisahkan dari iman, akidah dan kesusilaan atau akhlak islam, mempunyai dua istilah kunci yakni syari'at dan fiqih. Syari'ah terdiri dari wahyu Allah dan sunnah Nabi Muhammad. Fiqih adalah pemahaman dan hasil pemahaman manusia tentang syari'ah yang terdiri dari dua bidang utama yakni ibadah dan muamalah dalam arti yang luas. Ibadah bersifat

³² M. Daud, Ali, *Hukum Islam Pengantar Ilmu hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.48.

tertutup karena telah sempurna dan muamalah dalam arti khusus dan luas bersifat terbuka oleh manusia yang memenuhi syarat dari masa kemasa.³³

Dalam proses pendidikan islam. Materi-materi yang diuraikan dalam Al-quran menjadi bahan-bahan pokok pelajaran yang disajikan dalam proses pendidikan islam, materi dalam pendidikan islam yang bersumber dari Al-quran harus dipahami, dihayati, diyakini, dan diamalkan dalam kehidupan umat islam. Menurut Alfarabi dalam buku ilmu pendidikan islam dijelaskan bahwa ilmu yang bersumber dari Al-quran meliputi; ilmu bahasa, logika, sains, fisika, metafisika, ilmu kemasyarakatan terdiri dari *yurisprudensi* (hukum atau syari'ah atau fiqih), dan ilmu retorika (ilmu berpidato). Jadi ilmu fiqih termasuk ilmu dalam bidang agama yang perlu mendapat perhatian untuk senantiasa dipelajari. Karena ilmu ini memiliki arti penting dalam membuat peraturan-peraturan berkaitan dengan kemanusiaan atau masyarakat yang sebaiknya dijalani, menurut pandangan fiqih seperti; ibadah sholat, zakat, puasa, haji, pembunuhan, mencuri, minum-minuman keras, qisas, kifarat, nikah, wali dan saksi, ijab qabul dan sebagainya.

Oleh karena itu, dalam pendidikan islam dibutuhkan kurikulum pendidikan islam sebagai rangkaian program yang mengarahkan kegiatan belajar dan mengajar secara terencana, sistematis, dan mencerminkan cita-cita para pendidik sebagai pembawa norma islami yang dapat menuntun dan membimbing dalam kehidupan didunia. Dengan demikian,

³³ M. Daud, Ali, *Pengantar Ilmu Hukum*....hlm.58.

penyusunannya harus tercermin sesuai idealitas Al-quran yaitu ilmu-ilmu agama salah satunya fiqih yang dipelajari siswa diharapkan terintegrasi dalam dirinya sehingga selain prestasi belajar siswa dibidang fiqih dapat meningkat dapat juga menjalin hubungan baik antara manusia dan pencipta Allah S.W.T, manusia dengan manusia (masyarakat). Selain itu, agar tidak timbul saling curiga karena ada perbedaan pandangan menurut fiqih yang berujung saling memusuhi antar sesama disebabkan tidak memiliki cukup pengetahuan agama atau ilmu fiqih.

Dalam proses pendidikan islam, selain kurikulum juga ada metode yang mempunyai kedudukan penting dalam upaya mencapai tujuan, karena menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Tanpa metode mata pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar dan mengajar menuju tujuan pendidikan. Metode pendidikan yang tidak efektif akan menjadi penghambat kelancaran proses belajar dan mengajar, antara metode, kurikulum, dan tujuan pendidikan mengandung relevansi operasional dalam proses pendidikan. Oleh karena, proses belajar dan mengajar dalam pendidikan mengandung makna internalisasi dan transformasi nilai-nilai islam kepada peserta didik.

Ada tiga aspek nilai yang terkandung dalam tujuan pendidikan islam yang hendak direalisasikan melalui metode yang mengandung watak. *Pertama*, membentuk anak didik menjadi hamba Allah yang mengabdikan kepada-Nya semata. *Kedua*, bernilai edukatif yang mengacu

kepada petunjuk Al-quran. *Ketiga*, berkaitan dengan motivasi dan kedisiplinan sesuai ajaran Al-quran.³⁴

Dengan demikian, adanya pendapat diatas bahwa metode salah satu komponen yang sangat penting untuk mengantarkan seseorang menemukan pemahaman melalui proses belajar mengajar yang selanjutnya siswa akan paham secara materi pada mata pelajaran yang dipelajari yaitu fiqih diikuti prestasi belajar siswa akan mengalami kenaikan

Sebagai lembaga pendidikan yang faham akan kebutuhan siswa, guru, dan agar tujuan pendidikan yang diemban dapat tercapai, MA Ali Maksu Krapyak Yogyakarta, menemukan formula metode yang akan dipakai dalam membantu mengatasi ketidak tahuan siswa yang berujung pada ketidak siapan siswa dikelas yang menyebabkan prestasi belajarnya menjadi turun, selain itu ketidak tahuan soal hukum islam karena fiqih ruang lingkupnya adalah syari'ah yang bersumber dari ketetapan Allah maka kehidupan pribadinya akan terancam didunia dan akhirat karena hukum islam adalah jalan yang membimbing manusia kearah yang benar yakni untuk menjaga keharmonisan hubungan dengan Allah S.W.T. dan menjaga keharmonisan hubungan antara manusia dengan manusia.

F. Hipotesa

Ha. (hipotesa alternatif). Adapun bangunan hipotesa dari kajian ini berbunyi : Ada hubungan signifikan dari penerapan metode belajar

³⁴ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan pendekatan interdisipliner*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 144.

musyawarah dengan prestasi belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas II di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta2006/2007.

Ho. (hipotesa nihil). Karena hipotesa yang diajukan diatas harus ada pembuktian secara statistik. Adapun perubahanya tidak ada hubungan yang signifikan dari pelaksanaan metode belajar musyawarah dengan prestasi belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas II di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta2006/2007.

G. Metode Penelitian

1. Metode Penentuan Subyek

Subyek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumber-sumber data yang diperoleh. Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data skunder. Primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek yang diteliti, sedangkan data skunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain yang tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya. Data primer dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II IPA, IPS putra MA Ali Maksum Krapyak, sedangkan data skundernya penulis peroleh melalui kepala sekolah, guru bidang studi, guru pembimbing belajar musyawarah, dan para karyawan yang dianggap mampu menjelaskan hal-hal yang terkait dengan pbjek penelitian ini.

Dalam penelitian ini, untuk menentukan subyek penulis menggunakan pedoman sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, yaitu;

Jika subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika subyeknya lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.³⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan mengambil sampel seluruh siswa kelas II putra yang terbagi menjadi dua kelas, yaitu kelas II IPA dan kelas II IPS yang seluruhnya berjumlah 40 siswa.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode Observasi ini adalah metode untuk mengumpulkan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.³⁶ Teknik ini dilakukan secara diam-diam dan berusaha tidak mencolok, agar diperoleh data dari kondisi yang natural. Hematnya, peneliti tidak sepenuhnya menjadi partisipan tetapi masih melakukan fungsi pengamatan (tidak melebur sepenuhnya). Dengan metode ini, penulis dapat mengamati situasi dan kondisi riil tentang penerapan metode belajar musyawarah pada mata pelajaran fiqh siswa kelas II semester genap di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta 2006/2007.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hlm.104.

³⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 136.

b. Metode *Interview*/Wawancara

Metode interview merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyidikan.³⁷ Proses wawancara akan dimulai dengan wawancara tidak berstruktur³⁸ atau dilakukan secara informal.³⁹ Bentuk wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin dan sambil lalu (klasual). Wawancara bebas terpimpin adalah prosedur wawancara yang mengikuti pedoman seperlunya. Pedoman wawancara hanya berbentuk butir-butir masalah dan sub masalah yang diteliti, yang selanjutnya dikembangkan sendiri oleh pewawancara.⁴⁰

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan kepala sekolah, Wakamad bidang kurikulum, Wakamad bidang pengajaran, guru pembimbing metode belajar musyawarah, dan para siswa kelas II IPA, IPS putra di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan lain sebagainya.⁴¹ Metode ini, penulis gunakan untuk mengumpulkan data

³⁷ *Ibid*, hlm. 139.

³⁸ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Transito, 2002), hal.

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi.....*, hlm. 187.

⁴⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi.....*, hlm. 206.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 2006.

tentang gambaran umum lokasi penelitian, seperti: sejarah singkat berdirinya, letak geografis, stuktur organisasi, sarana dan prasarana dan lain sebagainya.

d. Metode Angket

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan hubungan antara metode belajar musyawarah dengan prestasi belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas II semester genap di MA Ali Maksum Krapyak 2006/2007. Dengan demikian, isi angket tersebut berupa pertanyaan seputar tanggapan siswa II IPA, IPS putra, berkaitan perihal yang dirasakan/alami oleh siswa sebagai upaya memahami materi mata pelajaran fiqih untuk meningkatkan prestasi mata pelajaran tersebut, melalui peranan metode belajar musyawarah.

Angket yang penulis gunakan adalah angket tertutup, yaitu pertanyaan angket yang disertai alternatif jawabannya, sehingga dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan responden tinggal memilih jawaban yang ada. yang skornya sebagai berikut: selalu skor 4, sering skor 3, kadang-kadang skor 2, tidak pernah skor 1.

Berdasarkan perihal yang dimaksud diatas tentang metode belajar musyawarah di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Diperoleh indikator tentang beberapa hal yang dilakukan siswa saat mengikuti metode belajar musyawarah yaitu mengenai. Kerajinan siswa mengikuti metode belajar musyawarah, tingkat perhatian siswa saat mengikuti

metode belajar musyawarah berlangsung, sikap dan rutinitas siswa saat kegiatan metode belajar musyawarah berlangsung.

Indikator tersebut kemudian penulis buat dalam bentuk pertanyaan, selanjutnya ditujukan kepada seluruh siswa kelas II yang terdiri dari IPA dan IPS putra yang ada di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

e. Tes

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan oleh anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau nilai standar yang telah ditetapkan.⁴²

Metode tes ini, penulis gunakan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Dan tes yang penulis gunakan adalah tes sumatif. Dalam hal ini, tes yang dibuat oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan (guru fiqih), pada ujian semester genap. Hal ini, dimaksudkan untuk kevalidan data yang ada.

3. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan, mengkategorikan data, mencari pola atau tema dengan maksud untuk memahami maknanya. Dalam menganalisis data ini, penulis menggunakan:

⁴² Wayan kencana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm.25.

a. Analisis data Kualitatif

Data kualitatif ini akan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif. Metode ini dilakukan dengan cara berpikir induktif dan deduktif. Induktif, yaitu proses berpikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, kemudian dari fakta-fakta khusus itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.⁴³ Misalnya, penulis mengamati bahwa ada beberapa siswa yang memanfaatkan peranan metode belajar musyawarah sebagai wahana belajar dengan mengikuti belajar musyawarah maka ia mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik dari siswa yang tidak memanfaatkan peranan metode belajar musyawarah. Dari sini kemudian digeneralisasikan bahwa siswa kelas II IPA, IPS putra di MA Ali Maksum Krapyak yang memanfaatkan peranan metode belajar musyawarah sebagai wahana belajar untuk memahami materi mata pelajaran fiqih maka akan mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik dari siswa yang tidak memanfaatkan peranan metode belajar musyawarah tersebut. Sedangkan induktif adalah proses berpikir yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum, kemudian bertitik tolak pada pengetahuan umum itu akan dinilai suatu kejadian yang bersifat khusus. Misalnya penulis mempunyai pendapat bahwa sebagian besar siswa yang memanfaatkan peranan metode belajar musyawarah maka mereka mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik di banding dengan siswa yang tidak

⁴³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.40.

memanfaatkan peranan metode belajar musyawarah. Hal ini diperoleh setelah penulis mengadakan pengamatan terhadap beberapa siswa yang memanfaatkan peranan metode belajar musyawarah dan tidak memanfaatkan peranan metode belajar musyawarah.

b. Analisis Kuantitatif

Teknik analisis kuantitatif disebut juga dengan teknik statistik. Teknik ini digunakan untuk mengolah data yang berbentuk angka, baik hasil pengukuran maupun hasil pengubahan dari data kualitatif. Dalam analisis kuantitatif ini, penulis menggunakan dua rumus, yaitu:

Mencari mean data tunggal yang sebagian atau seluruh skornya berfrekuensi lebih dari satu, maka penulis menggunakan rumus statistik sederhana, di proses dengan rumus karena dalam penelitian ini tujuannya adalah mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu metode belajar musyawarah dengan variabel prestasi belajar siswa melalui rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum x'y' - (C_x)(C_y)}{(SD_x)(SD_y)}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi antara variabel X dan Variabel Y.

$\sum x'y'$ = Jumlah hasil perkalian silang (product of the moment) antara : frekuensi self (f) dengan x' dan y' .

C_x = nilai koreksi pada variable X yang dapat dicapai atau di

peroleh dengan rumus $C_x = \frac{\sum fx'}{N}$

C_y = nilai koreksi pada variable X yang dapat dicari atau di

$$\text{peroleh dengan rumus } C_y = \frac{\sum f_y}{N}$$

SD_x = Deviasi standar X dalam arti tiap skor sebagai 1 unit

(dimana $I = 1$).

SD_y = Deviasi standar skor Y dalam arti tiap skor sebagai 1 unit

(dimana $I = 1$).

N = Number of cases.⁴⁴

Adapun langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

Langkah 1: menyiapkan peta korelasi (scatter diagram)

Langkah 2 : Mencari C_x dengan rumus $C_x = \frac{\sum fx'}{N}$

Langkah 3 : Mencari C_y dengan rumus $C_y = \frac{\sum fy'}{N}$

Langkah 4 : Mencari SD dengan rumus :

$$SD_{x_2} = i \sqrt{\frac{\sum f'2}{N} - \frac{(\sum f'2)^2}{(N)}}$$

Langkah 5 : Mencari SD_y dengan rumus :

$$SD_{x'} = i \sqrt{\frac{fy^2}{N} - \frac{(\sum fy^2)^2}{(N)}}$$

Langkah 6 : Mencari r_{xy} dengan rumus yang telah disebutkan di atas.

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 207.

Langkah 7 : Memberikan interpretasi terhadap r_{xy} . terlebih

dahulu kita rumuskan Hipotesa alternatif dan

Hipotesanya nolnya :

Ha : Ada korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variable Y.

Ho : Tidak ada korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variable Y.⁴⁵

Rumus ini digunakan untuk mengetahui rata-rata nilai mata pelajaran fiqh siswa yang aktif mengikuti kegiatan belajar musyawarah dan siswa yang tidak aktif mengikuti kegiatan musyawarah tersebut. Untuk melihat hubungan antara metode belajar musyawarah dengan prestasi belajar fiqh siswa kelas II yang dicapai siswa melalui pemanfaatan peranan metode belajar musyawarah di MA Ali Maksum Krapyak2006/2007.

H. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan runtut dan terarah, maka penulisannya dibagi menjadi empat bab yang disusun berdasarkan sistematika berikut ini:

Bab Pertama, berisi Pendahuluan yang meliputi; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoretik, metode penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan.

⁴⁵ *Ibid*, hlm.211.

Bab Kedua, berisi Profil MA Ali Maksum Yogyakarta. Pembahasan bab ini mencakup letak geografis, sejarah berdirinya, dasar dan tujuan institusionalnya struktur organisasi, keadaan guru/karyawan/siswa, sarana/prasarana, dan keadaan belajar di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

Bab Ketiga, berisi tentang Penerapan Metode Belajar Musyawarah dan penyajian data prestasi belajar Mata Pelajaran Fiqh Kelas II dari penerapan metode belajar musyawarah Genap di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Adapun cakupan bahasanya meliputi gambaran umum metode belajar musyawarah (meliputi sejarah dan landasan teoritis) dan teknis pelaksanaan, selanjutnya berisi mengenai hubungan antara metode belajar musyawarah dengan prestasi belajar mata pelajaran fiqh siswa kelas II pada semester genap di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta2006/2007. Obyek kajian ini mencakup analisis kuantitatif. serta faktor pendukung dan penghambat penerapan metode belajar musyawarah di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta2006/2007.

Bab Keempat, adalah penutup, yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir, skripsi ini dicantumkan daftar pustaka, lampiran dan biodata penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari serangkaian pembahasan yang terdahulu, beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Metode belajar Musyawarah

Metode belajar musyawarah ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari libur, mulai jam 20.00-21.30 WIB. Dalam praktiknya, para siswa dikelompokkan berdasarkan kelasnya masing-masing, kemudian dengan didampingi oleh dua orang pembimbing (dari guru pengampu dan pembina asrama) dalam tiap kelompoknya, mereka memusyawarahkan semua mata pelajaran yang besok diajarkan di madrasah. Secara teknis, seorang dari mereka ditunjuk untuk menjadi pembahas yang bertugas menerangkan satu mata pelajaran tertentu yang dipercayakan kepadanya, setelah itu dilanjutkan dengan forum diskusi, (berisi pertanyaan, sanggahan, maupun kritikan). Sifat belajar musyawarah ini adalah mengikat bagi seluruh siswa, dan untuk menjaga kedisiplinan, maka dibuatlah sistem daftar hadir (presensi) pribadi. Masing-masing siswa mempunyai presensi sendiri-sendiri yang harus diambil pada awal waktu dan dikembalikan pada akhir waktu musyawarah. Di samping itu, juga diterapkan sistem *ta'zir* (hukuman untuk keperluan pengajaran) bagi mereka yang tidak hadir tanpa izin. Selanjutnya, agar metode belajar ini

selalu berjalan efektif, maka dibuatlah evaluasi. Evaluasi ini diadakan secara serial dalam dua tahap, yaitu tahap bulanan dan tahap semesteran.

2. Hubungan antara Metode Belajar Musyawarah dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas II Mata Pelajaran Fiqih Semester Genap di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta 2006/2007.

Umumnya siswa di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta tinggal di pesantren mengikuti metode belajar musyawarah sebagai kegiatan sehari-hari yang mewajibkan siswa selain hari libur. diantaranya adalah ilmu fiqh agar pada waktu mengikuti metode belajar musyawarah para siswa tidak stagnan sehingga saat kajian atau metode belajar musyawarah berlangsung diantara para siswa saling memberi informasi dan wawasan tentang permasalahan yang dipecahkan.

Oleh karena itu penyelenggaraan metode belajar musyawarah sebagai kesinambungan proses belajar untuk berlatih mental, komunikasi juga sebagai kroscek kebenaran untuk menyiapkan materi pelajaran fiqh yang belum dimengerti/dipahami pelajaran fiqh besok harinya.

Dengan demikian, keberadaan metode belajar musyawarah sangat mempengaruhi meningkatkan hubungannya dengan prestasi belajar siswa kelas II semester genap mata pelajaran fiqh, terbukti rata-rata nilai yang didapat 7, 8 hingga 9 pada nilai ujian akhir semester genap, karena memang berdasarkan perhitungan mencari besarnya nilai r_{xy} mendapatkan hasil sebesar 0,99075. lalu besarnya taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,304 sedangkan pada taraf 1% sebesar 0,393 ternyata r_{xy} (yaitu 0,99075

jauh lebih besar dari pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Sesuai dengan ketentuan jika $r_{xy} > r_t$ maka Hipotesa nol ditolak dan Hipotesa alternative diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan ada korelasi (+) yang signifikan antara variabel X (metode belajar musyawarah) dengan variabel Y (prestasi belajar mata pelajaran fiqih). Begitu juga, apabila dikonsultasikan dengan table interpretasi indeks korelasi product moment nilai r_{xy} sebesar 0,99075 termasuk kategori sangat kuat atau sangat tinggi. Oleh karena itu hasil penelitian H_a diterima H_o ditolak. Dari fakta ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif (signifikan) antara metode belajar musyawarah dengan prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih siswa kelas II semester genap MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta 2006/2007.

3. Faktor Pendukung dan penghambat penerapan Metode Belajar Musyawarah

a. Faktor Pendukung

Secara umum, faktor pendukung penerapan metode belajar musyawarah di Madrasah Aliyah Ali Maksum ada dua kategori, yaitu internal dan eksternal. Adapun faktor pendukung internal adalah semua orang ingin maju, lingkungan yang kondusif, tenaga pembimbing yang berkualitas, dan hubungan harmonis antara pembimbing dengan siswa. Sedangkan faktor pendukung eksternal adalah motivasi yang tinggi dari keluarga, adanya respon positif dari guru pengampu, adanya respon positif dari masyarakat, dan adanya peran pemerintah.

b. Faktor Penghambat

Dalam hal ini, faktor penghambat penerapan metode belajar musyawarah di Madrasah Aliyah Ali Maksum juga ada dua kategori, yaitu internal dan eksternal. Adapun faktor penghambat internal adalah kondisi psikis internal siswa, kurangnya kedisiplinan siswa, kurangnya sarana dan prasarana, kurang harmonisnya hubungan antara guru pengampu dengan pembina asrama, dan kurangnya tanggung jawab dewan pembimbing. Sedangkan faktor penghambat eksternal adalah adanya problem yang dibawa dari keluarga, lingkungan luar yang tidak mendukung, dan adanya globalisasi/modernisasi.

B. Saran-saran

Setelah mengadakan penelitian terhadap tema ini, ada beberapa hal yang perlu penulis sarankan, yaitu:

1. Kepada Universitas Islam Negeri Yogyakarta, khususnya Fakultas Tarbiyah, agar senantiasa menelaah metode belajar yang digunakannya. Hal ini penting, karena setiap zaman mempunyai semangat yang berbeda. Pilihan bijaksana dan tepat terhadap metode belajar akan berpengaruh bagi kesiapan anak didik (baca: mahasiswa) dalam menghadapi tantangan zamannya, sehingga ia senantiasa menjadi *problem solver*, bukan *part of the problem*, ataupun *trouble maker* dalam kehidupan kemasyarakatannya. Dalam konteks ini, metode belajar musyawarah layak dipertimbangkan.

2. Kepada Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, agar senantiasa istiqamah menerapkan metode belajar musyawarah. Hanya saja dalam beristiqamah tersebut tidak sekedar mempertahankan apa yang sudah ada, tetapi perlu mencari terobosan-terobosan baru supaya apa yang sudah ada tersebut tetap menarik, lebih meningkat dari sebelumnya. Mengingat pentingnya metode belajar ini bagi siswa, baik dalam kehidupan individual maupun sosial, kiranya pihak madrasah perlu segera membenahi kekurang-kekurangan yang selama ini terjadi, sehingga penerapan metode belajar ini bisa optimal dengan mengacu pada metode belajar *Coeoperatif Learning* yaitu metode belajar yang memperhatikan keaktifan siswa agar keterlibatan para siswa semakin merata karena metode tersebut ada beberapa hal yang mesti diperhatikan saat proses belajar atau pembelajaran berlangsung misalkan besarnya kelompok, besarnya jumlah anggota kelompok(anggota musyawarah).
3. Kepada umat Islam semuanya, hendaknya selalu mengedepankan prinsip musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan, khususnya keputusan yang berkaitan dengan kepentingan orang banyak. Sistem musyawarah ini sangat penting, karena dapat membentuk satu sinergi positif bagi semuanya, yang pada akhirnya akan melahirkan rasa saling menghargai, memanfaatkan kelebihan orang lain, dan mengisi kekurangan pada diri sendiri..

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan seru sekalian alam. Atas perkenannya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pribadi, Madrasah Aliyah Ali Maksum, dan umat Islam semuanya. 'Tak ada gading yang tak retak', karenanya kritik positif dan saran konstruktif sangat diharapkan demi istiqamahnya sebuah proses menuju yang lebih baik. Akhirnya, segala kebenaran yang terkandung dalam kajian ini adalah dari Allah SWT semata dan segala kekurangan merupakan tanggung jawab pribadi penulis.



DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, *Buku Panduan Profil Madrasah Aliyah Ali Maksum*, Yogyakarta: Madrasah Aliyah Ali Maksum, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Ash-Shiddiqy, M. Hasbi, *Pengantar Hukum Islam*, jilid I, Jakarta: Bulan Bintang, 1953.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta; Raja Grafindo, 2005.
- Azizy, A. Qodri, *Melawan Globalisasi Reinterpretasi Ajaran Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pendidikan*, Jakarta; Rineka Cipta, 1991.
- Basith, Abdul, "Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Pembelajaran Fisika Pokok Bahasan Usaha dan Energi". Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005:
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. ALWAAH, 1993.
- Echols, John M., dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1995.
- Effendy, Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2004.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- HM., Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Ine Lamiran, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, Jakarta; Bumi Aksara, 1993.
- Jamarah, Saeful bahri dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Johnson, Elaine B., *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, terj. Ibnu Setiawan, Bandung: MLC, 2007.

- Lailatul Badriyah, *Perpaduan Metode Tradisional dan Metode Modern dalam PAI di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krpyak*. Yogyakarta, 2007.
- Madjid, Nurcholish dkk., *Fiqh Lintas Agama: Membangun Masyarakat Inklusif dan Pluralis*, Jakarta: Paramadina, 2004.
- Miles, Metthew B dan A. Micheal Huberman, *Analisis Data Kualitatif; Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, Terj. Tjejep Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Muhajir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Transito, 2002.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000.
- NK, Roestiyah, *Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara, 1982.
- Suparno, Paul, *Filsafat Konstruktivism dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Kanisisus, 1997.
- Rasjid, Sulaiman, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1994.
- Rumini, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: FIP-IKP, t.th.
- Ramayulis, *Metodologi Pembelajaran PAI*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Sugihono Ikhsan, *Pelaksanaan Kurikulum PAI di Madrasah Aliyah Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krpyak*. Yogyakarta. 2003.
- Sholahuddin, Mahfodz, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990.
- Sumber: Buku Daftar Inventaris Barang Per Ruangan Madrasah Aliyah Ali Maksum Krpyak Yogyakarta, 2004.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.

- Sumadi Suryabrata, *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta; Andi Offset. 1983.
- Sudjana, S, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung; Falah Production, 2005.
- Wina, Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana Prenada Media, 2006.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta; Rineka Cipta, 1991.
- Junaidi Abdus, Syakur, *Profil Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak*, Yogyakarta: El-Hamra, 2002
- Tarigan, Jago dan Henry Guntur Tarigan, *Teknik Pengajaran Ketrampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1987.
- Umi Maghfiroh, *Efektifitas Belajar Kelompok terhadap Prestasi Belajar PAI di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak* Yogyakarta, 2003.
- Vembrianto, St. dkk., *Kamus Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 1994.
- W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta; Grasindo, 1996.
- W.S. Winkel, *Psikologi dan Evaluasi Belajar*, Jakarta; Gramedia, 1984.
- Zein, Mohamad, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana, 1990.

Wawancara dengan Bpk. Drs. Azhari Abta, selaku Kepala Madrasah Aliyah Ali Maksum, tanggal 23 April 2007.

Wawancara dengan Bpk. Drs. Azhari Abta, selaku Kepala Madrasah Aliyah Ali Maksum, tanggal 23 April 2007.

Wawancara dengan Bpk. Drs. Soir Al-Barabasi, selaku Wakamad bagian kepengajaran, tanggal 23 April 2007.

Wawancara dengan Bpk. Ridwan Mustafa, selaku guru pengampu mata pelajaran fiqih, tanggal 27 April 2007.

Wawancara dengan Reza Aditya Nugrah, Ikhwan Fajri, dan Nashrullah, siswa-siswa kelas II IPS Madrasah Aliyah Ali Maksum, tanggal 28 April 2007.

Wawancara dengan Bpk. Drs. Al-Munir, selaku koordinator metode pembelajaran musyawarah, tanggal 25 April 2007.

Wawancara dengan Bpk. Drs. Juyanto, selaku Wakamad bidang kurikulum, tanggal, 27 April 2007.

Wawancara dengan Bpk. Nuryanto Alwi, selaku staf pembimbing metode pembelajaran musyawarah, tanggal 25 April 2007.

Wawancara dengan Syamsuddin dan Suwandi, keduanya siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum, tanggal 28 April 2007.



PEDOMAN WAWANCARA

1. Kapan pertama kali sistem pembelajaran ini dimulai?
2. Siapa yang mengusulkannya/atas prakarsa siapa?
3. Siapa yang memutuskan kebijakan
4. Apa latar belakang diterapkannya sistem pembelajaran ini?
5. Apa dasar acuan (sekolah mana/teori apa) yang dipakai dalam penerapan sistem pembelajaran ini?
6. Bagaimana struktur kelembagaan sistem pembelajaran ini?
7. Bagaimana sifat sistem pembelajaran ini; mengikat/tidak mengikat bagi semua siswa?
8. Bagaimana teknis pelaksanaan sistem pembelajaran ini?
9. Kapan waktu pelaksanaan sistem pembelajaran ini?
10. Apa saja mata pelajaran yang dibahas pada sistem pembelajaran ini?
11. Siapa pengawas (yang bertugas sebagai pendamping) sistem pembelajaran ini?
12. Apa variasi-variasi yang dipakai dalam sistem pembelajaran ini?
13. Bagaimana pengaruh sistem pembelajaran ini?
 - a. Bagi siswa (prestasi, mental, pembentukan karakter, dll.)
 - b. Bagi guru
14. Bagaimana evaluasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan sistem pembelajaran ini?
15. Apa faktor pendorong sistem pembelajaran ini?
 - a. Internal
 - b. Eksternal
16. Apa faktor penghambat sistem pembelajaran ini?
 - a. Internal
 - b. Eksternal
17. Bagaimana cara mengatasinya?

ANGKET UNTUK SISWA

Nama :
Kelas :
No. Absen :
Alamat Orang Tua :
Pekerjaan Orang Tua :

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Isilah angket ini sesuai dengan yang anda rasakan/alami
 2. Berilah tanda (X) pada huruf a,b,c, dan d dengan sejujur-jujurnya.
 3. Test ini tidak mempengaruhi nilai pelajaran fiqih saudara
 4. Identitas responden dijamin kerahasiannya
-

1. Apakah Anda aktif masuk dalam belajar Musyawarah?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah setiap mengikuti belajar musyawarah ini Anda selalu konsentrasi penuh?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Apakah selama mengikuti metode belajar musyawarah Anda selalu mengajukan pertanyaan?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Apakah Anda merasa terpaksa mengikuti belajar musyawarah?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
5. Apakah Anda membuat gaduh/ramai waktu belajar musyawarah?
 - a. Selalu
 - b. pernah
 - c. kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
6. Apakah Anda lebih suka menjelaskan dari pada bertanya?
 - a. Selalu
 - b. pernah
 - c. kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

7. Apakah Anda mengkonfirmasi ulang informasi yang Anda dapat pada waktu belajar musyawarah?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
8. Apakah Anda puas dengan jawaban/tanggapan dari teman Anda?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
9. Apakah Anda cukup merasa puas dengan peran pembimbing selama ini?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
10. Apakah belajar dengan model musyawarah justru membuat Anda tidak bisa konsentrasi?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
11. Apakah Anda nyaman dengan durasi waktu yang ditetapkan dalam belajar musyawarah?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
12. Apakah Anda terdorong untuk lebih aktif dalam belajar dengan adanya belajar musyawarah?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
13. Apakah belajar musyawarah justru memboroskan waktu Anda, karena harus mengajari teman yang lain?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
14. Apakah dengan belajar musyawarah, Anda merasa persaingan di kelas menjadi semakin ketat?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

15. Apakah Anda senang belajar fiqh dengan metode belajar musyawarah?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
16. Apakah Anda mempelajari terlebih dahulu materi fiqh yang akan dibahas dalam belajar musyawarah?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
17. Apakah Anda lebih cepat memahami materi pelajaran melalui metode belajar musyawarah
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
18. Apakah metode belajar musyawarah membantu mempersiapkan Anda menghadapi ulangan
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
19. Apakah Anda merasakan bahwa metode belajar musyawarah berpengaruh terhadap prestasi belajar?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
20. Apakah dengan belajar musyawarah, Anda merasa mudah dalam mengerjakan soal semester mata pelajaran fiqh?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
21. Apakah dengan belajar musyawarah, kemampuan Anda dalam mengingat mata pelajaran fiqh menjadi semakin kuat?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

22. Apakah pada masa pra dan pada waktu semesteran dalam belajar musyawarah juga membahas soal-soal semester terdahulu?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
23. Apakah ketidakaktifan dalam mengikuti belajar musyawarah berpengaruh terhadap kebiasaan dalam mengerjakan soal-soal semester mata pelajaran fiqh?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
24. Apakah dalam belajar musyawarah, Anda mendapatkan tambahan sesuatu yang baru yang tidak diajarkan oleh guru pada mata pelajaran fiqh?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
25. Apakah Anda merasa kurang siap dalam menerima pelajaran fiqh dari guru jika pada malamnya tidak mengikuti belajar musyawarah?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah



**SKOR JAWABAN ANGKET TANGGAPAN SISWA TENTANG
METODE BELAJAR MUSYAWARAH**

1. Jawaban A= 4, B=3, C=2, D=1
2. Jawaban A= 4, B=3, C=2, D=1
3. Jawaban A=4, B=3, C=2, D=1
4. Jawaban A=1, B=2, C=3, D=4
5. Jawaban A=1, B=2, C=3, D=4
6. Jawaban A=4, B=3, C=2, D=1
7. Jawaban A=4, B=3, C=2, D=1
8. Jawaban A=4, B=3, C=2, D=1
9. Jawaban A=4, B=3, C=2, D=1
10. Jawaban A=1, B=2, C=3, D=4
11. Jawaban A=4, B=3, C=2, D=1
12. Jawaban A=4, B=3, C=2, D=1
13. Jawaban A=1, B=2, C=3, D=4
14. Jawaban A=4, B=3, C=2, D=1
15. Jawaban A=4, B=3, C=2, D=1
16. Jawaban A=4, B=3, C=2, D=1
17. Jawaban A=4, B=3, C=2, D=1
18. Jawaban A=4, B=3, C=2, D=1
19. Jawaban A=4, B=3, C=2, D=1
20. Jawaban A=4, B=3, C=2, D=1
21. Jawaban A=4, B=3, C=2, D=1

22. Jawaban A=4, B=3, C=2, D=1

23. Jawaban A=1, B=2, C=3, D=4

24. Jawaban A=4, B=3, C=2, D=1

25. Jawaban A=4, B=3, C=2, D=1



HASIL ANGGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP METODE BELAJAR MUSYAWARAH

No.	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	JUMLAH	SKORE
1	ARIS WIBOWO	3	2	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	60
2	BAGUS HERMAWAN	3	3	3	2	1	2	2	3	3	1	2	2	2	3	3	1	2	3	3	1	2	3	2	2	4	3	59
3	DARU WIJAYA KUSUMA	2	1	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	2	2	3	1	3	2	62
4	DIAN HERDIYANA	2	2	2	2	1	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	58
5	HARGO BAWONO	3	3	2	1	2	2	2	4	3	3	4	2	2	4	2	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	61
6	IKHWAN FAJRI SUSANTO	2	2	2	4	2	3	2	3	3	1	2	3	2	3	3	2	2	4	4	3	2	4	1	2	2	2	63
7	JAKFAR LUTFI	4	3	4	2	2	2	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	2	81
8	M.NASRULLAH	4	4	4	4	2	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	2	2	3	2	3	2	77
9	M.ZUL FADLI	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	4	85
10	MUCH. BUDI HARYONO	2	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	2	4	3	2	4	82
11	MUCH.REZA P.	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	87
12	MUHAMMAD ROZIQIN	2	4	2	2	2	4	1	3	3	1	3	3	3	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	62
13	MUANAS CHABIBI	3	2	2	2	2	4	4	2	2	3	4	3	4	3	3	2	2	2	2	2	4	2	1	4	4	2	68
14	MUHAMMAD RIDWAN	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	86
15	MUHAMMAD ABDA'I RATOMI	3	4	2	4	2	4	2	4	3	2	2	3	4	4	4	3	4	2	2	2	2	3	2	3	2	2	72
16	MUHAMMAD IVAN HABIBI	3	4	3	3	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	2	2	2	2	3	4	4	3	80
17	MIFTAHUL IMAN	4	3	3	3	2	3	1	1	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	65
18	NURROHMAT	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	73
19	REZA ADITYA NUGROHO	4	2	3	3	1	4	4	4	2	4	2	3	2	4	3	3	4	2	4	3	4	2	4	3	3	4	77
20	SUANDI	4	4	2	2	2	4	2	3	2	4	4	2	4	4	3	3	1	2	1	2	3	2	2	1	2	2	65
21	SYAMSUDIN	4	4	4	4	2	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	76
22	ZUDI TRISNAWAN	3	2	3	4	3	3	4	2	4	4	4	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	2	80
23	AHMAD ALI MAHFUD	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	91
24	AHMADCAHYA NURDIN	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	2	2	2	2	4	4	3	81
25	ANDIKA SAPUTRA	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	88
26	ANDI SURYANTO	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	2	3	4	2	3	4	2	2	2	2	79
27	ARDIYAN FATKHAH NURRAHMAN	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	2	2	4	4	4	4	2	84
28	GERRY EKA IRAWAN	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	85
29	HAMAM FATHULLAH	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	2	2	2	2	58
30	HERU SATYANTO	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	91
31	JOKO PRIHATIN	3	4	3	4	3	4	4	4	1	4	4	3	4	4	3	4	2	2	2	3	4	4	3	3	3	3	82
32	MABRUR HUSAIN	3	2	4	3	1	4	2	4	1	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	68
33	MUHAMMAD SOBRI	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	2	4	3	2	4	2	83
34	MUHSIN	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	2	2	2	82
35	NASRUL HAKIM	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	88
36	RIZKA MIFTAHUL HUDA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	3	91
37	ROHMAT SUMITRO	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	4	3	4	4	3	4	90
38	RUDI ZULKARNAIN	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	2	3	3	4	4	88
39	SULTON MAULANA MUHAMMAD	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	3	4	3	3	3	90
40	WAHID DURRAHMAN WW	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	87

**UJIAN SEMESTER GENAP
MADRASAH ALIYAH ALI MAKSUM
PONDOK PESANTREN KRAPYAK YOGYAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2006/2007**

MATA PELAJARAN : Fiqh kelas XI-IPA/IPS
HARI, TGL : RABU, 13/06/2007 KODE: 02/MA
J A M : 07.30 – 09.00
WAKTU : 90 MENIT

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d atau e ! (Bobot nilai setiap soal – 1,5)

1. dibaca Qunut yang sebagai permohonan perlindungan dari bencana disebut
 - a. Qunut witr
 - b. Qunut subuh
 - c. Qunut nazilah
 - d. Qunut nafilah
 - e. Qunut mu'akadah

2. فتتظفون نظيف الاسلام
Hadits diatas mengandung perintah tentang
 - a. Shalat
 - b. Bersuci
 - c. Puasa
 - d. Shodaqoh
 - e. Infaq

3. وقوته بحوله وبصره سمعه وشق صوره و خلقه للذي وجهي سجد
Ini merupakan bacaan pada waktu
 - a. Sujud sahwī
 - b. Sujud tilawah
 - c. Sujud karena lupa rakaat
 - d. Sujud shalat gerhana
 - e. Sujud karena lupa bacaan dan do'a qunut subuh

4. Puasa yang wajib dikerjakan untuk menebus suatu pelanggaran atau kesalahan yang dilakukan, disebut
 - a. puasa fardhu
 - b. Puasa qodlo
 - c. Puasa kifarat
 - d. Puasa membayar kewajiban
 - e. Puasa dua bulan

5. ويرد وتلج بماء واغسله مدخله ووسع نزله واكرم عنه واعف وعافه وارحمه له اغفر اللهم
Lafdz do'a tersebut dalam sholat jenazah dibaca sesudah
 - a. Takbir pertama
 - b. Takbir kedua
 - c. Takbir ketiga
 - d. Takbir keempat
 - e. Takbirotul ihram

6. Memelihara anak yatim hukumnya
 - a. Fardhu 'ain
 - b. Fardhu kifayah
 - c. Sunah
 - d. Wajib
 - e. Mubah

7. Masa tenggang waktu khiyar majlis adalah selama antara penjual dan pembeli belum berpisah, hal ini diterangkan dalam hadits yang berbunyi
- a. *خاطئ الا لا يحكر* c. *الزبا وحرم البيع الله واحل*
 b. *يتفرقا مالم بالخيار الباء عان* d. *بالباطل بينكم اموالكم تاكلوا لا امنوا بها الذين يا*
 c. *ليال ثلاث ابتعتها ساعة كل في بالخيار انت*
8. Akad dalam bentuk kerjasama antara sesama pemilik modal dan jasa, adalah merupakan definisi
- a. Syirkah 'inan c. Syirkah e. qiradh
 b. Syirkah abdan d. Rihanah
- 9.: *وسلم عليه الله صلى النبي قال واذا قضى اشترى واذا باع اذا سما رجلا الله رحم*
 Hadits diatas menjelaskan tentang cara jual beli yang baik
- a. Saling ridlo dalam jual beli
 b. Tawar menawar ketika transaksi
 c. Memberi harga yang murah pada pembeli
 d. Memberi tambahan harga pada penjual
 e. Supaya memberi kemudahan dan lapang dada ketika melakukan transaksi
10. Zakat hasil paroan sawah/ladang yang wajib dikeluarkan oleh pemilik sawah/lading adalah pada system paroan
- a. Musaqoh c. Mukhabarah e. Syirkah
 b. Muzaro'ah d. Qiradh
11. Hutang uang dengan jaminan suatu barang sebagai penguat kepercayaan, hutang piutang tersebut dinamakan
- a. Qiradh c. Ariyah e. Dloman
 b. Ijaroh d. Rihanah
12. Memindahkan hak milik pribadi menjadi milik suatu badan dengan tujuan untuk mendapatkan kebaikan dan ridlo Allah swt adalah pengertian dari :
- a. Infaq c. Hadiah e. wakaf
 b. Shodaqoh d. Hibah
13. *له فهي ميتة ارضا احيا من*
 Hadits tersebut diatas menjadi dasar hukum tentang
- a. Ihyaul mawat c. Ghosbu e. Hajru
 b. Wakalah d. Shulhu

14. Hukuman bagi massa yang membunuh seseorang maka mereka harus dibunuh dengan cara yang sama meskipun jumlahnya banyak, pendapat tersebut oleh
- a. Imam Syafi'I c. Imam Hambali e. Imam Ahmad
b. Imam Maliki d. Imam Abbas
15. Hukum Qishas bukan hanya untuk pembunuhan yang disengaja, tetapi juga untuk
- a. Perzinaan c. Bughat e. Penganiayaan
b. Qodzaf d. Pencurian
16. Ganja, Narkotika, sabu-sabu dan semacamnya hukumnya haram karena sama dengan khomer yaitu sama-sama memabukkan. Adapun dalil yang menerangkan adalah . .
- a. حرام فقليله كثيره اسكر ما d. مائة جلد بالبكر البكر
b. الحكم في والمرتشى الراش على الله لعنة. حرام فهو اسكر ب سرا كل
c. خمر حرام وكل خمر مسكر كل
17. Perbuatan mencuri jika telah terpenuhi syarat yang diperlukan maka ia dikenai hukuman potong tangan. hal ini sesuai dengan hadist berikut
- a. حرام فقليله كثيره اسكر ما d. ايديهما فاقتعوا والسارقة والسارق
b. سكر فهو حرام. اشراب كل e. عظيم عذاب الاخرة في ولهم
c. بكافر مسلم يقتل لا
18. Jumhur fuqoha sependapat hasil perkebunan yang wajib dizakati adalah . .
- a. Gandum, padi, kurma dan anggur d. Gandum, jagung, jeruk dan kurma
b. Kurma, jawawut, anggur dan apel e. Jawawut, kurma, anggur dan gandum
c. Semua dari hasil perkebunan
19. Hukum mensholatkan jenazah bagi seorang muslim adalah
- a. Sunah c. Fardhu kifayah e. Mubah
b. Fardhu 'ain d. Makruh
20. Dibawah ini adalah adab dalam takziyah, kecuali
- a. Menghibur dan memberi nasihat
b. Memberikan bantuan
c. Ikut serta mensholati dan mendo'akan jenazah
d. Mengantarkan jenazah sampai ke pemakaman
e. Menangisi jenazah

21. Mayat seorang wanita muslimah sebaiknya dikafani dengan
 a. tiga helai kainc. empat helai kaine.satu helai kain
 b. lima helai kaind. dua helai kain
22. Memberi salam kepada ahli kubur merupakan
 a. Adab dalam ziarah kubur
 b. Larangan dalam ziarah kubur
 c. Anjuran dalam ziarah kubur
 d. Kewajiban ziarah kubur
 e. Keharaman ziarah kubur
23. Jika alat tukar dalam bentuk barang, maka jual beli tersebut dinamakan . . .
 a. Khiyar
 b. Barter
 c. Khiyar majlis
 d. Musaqoh
 e. Ji'alah
24. Berikut ini termasuk syarat penjual dan pembeli, kecuali
 a. Berakal
 b. Atas kehendak sendiri
 c. Keadaan barang dan uang dapat diserahterimakan
 d. Baligh
 e. Keduanya bukan pemboros
25. Apakah yang dimaksud dengan Ta'awun
 a. Memilih
 b. Tukar menukar barang
 c. Ijab dan qobul
 d. Beribadah
 e. Saling tolong
26. Memilih antara jual beli atau tidak dengan mempertimbangkan dalam masa yang disepakati oleh kedua belah pihak, disebut
 a. Khiyar syarat
 b. Khiyar musaqoh
 c. Khiyar majlis
 d. Khiyar
 e. Syarat jual beli
27. Melaksanakan wasiat orang yang sudah wafat paling banyak
 a. 1/2 harta
 b. 1/3 harta
 c. 2/3 harta
 d. 1/4 harta
 e. 1/5 harta
28. Yang dimaksud khalafiyah, adalah
 a. Aqad
 b. Pewarisan
 c. Jaminan
 d. Hadiah
 e. Door prize
29. Dibawah ini yang termasuk pengertian dari attawalladu minal mamluk yang benar adalah
 a. Berkembang biak
 b. Tetap
 c. Milik
 d. Lahan baru
 e. Aqad
30. Kerjasama yang dilakukan antara pemilik sawah/ladang dengan penggarap, dan benihnya dari penggarap disebut
 a. Mukhabarah
 b. Mudlorobah
 c. Muftada'
 d. Muakkadah
 e. Muzara'ah

31. Perbuatan menghilangkan nyawa orang lain, disebut
 a. Berkelahi c. Berkelahi e. Mematikan
 b. Membunuh d. Melukai
32. Pembunuhan terbagi kepada
 a. empat macam c. tiga macam e. dua macam
 b. lima macam d. enam macam
33. Pembunuhan yang dilakukan secara masal, pelakunya harus
 a. Dibunuh sebagian c. Diqishas semua e. Dimaafkan
 b. Diqishas sebagian d. Dibebaskan sebagian
33. Qishas tidak berlaku bagi pembunuh yang
 a. Anak-anak c. berdarah dingin e. terlalubodoh
 b. Cerdas d. wanita
34. Unta betina berumur dua tahun, disebut dengan
 a. hiqqah c. binta labun e. jadza'ah
 b. ibnu labun d. binta makhodl
35. Diyat Mughaladzah artinya
 a. denda ringan c. denda Cuma-Cuma e. denda besar
 b. denda sedang d. denda berat
36. Bersetubuh dengan lawan jenis sebelum akad nikah, disebut
 a. bersenggama c. berzina e. menyatukan kemaluan
 b. bersetubuh d. berdukhul
37. Menuduh orang lain berbuat zina, tanpa bukti kuat disebut
 a. hazafb.zaqaf c. Qazaf d. zaraf e. hilaf
38. Mengambil hak milik orang lain secara tersembunyi untuk dimiliki disebut
 a. menyamun c. mencuri e. menjambret
 b. merampok d. merompak
39. Orang yang baru pertama mencuri hukumannya harus dipotong
 a. tangan kirinya c. tangan kanannya e. kedua kakinya
 b. kaki kirinya d. kaki kanannya
40. Memberontak terhadap pemerintahan yang sah dan adil disebut
 a. pembangkang c. bugah e. penipu
 b. pembelot d. pengkhianat

II. Jawablah Pertanyaan-pertanyaan berikut ini !

41. Sebutkan dua alasan yang menguatkan secara syara' bahwa seseorang telah berbuat zina dan dikenai had zina !
42. seorang ustadz sedang menerangkan didepan para siswanya, tiba-tiba ada seorang siswanya dipukul dengan penggaris sampai meninggal, karena siswa tersebut tidak memperhatikan. Dari cerita tersebut jelaskan jenis pembunuhan apa dan apa hadnya !
43. Jelaskan pengertian kifarat dan macam - macamnya dengan bentuk skema !
44. السارق في : قال وسلم عليه الله صلى الله رسول ان عنه الله رضى هريرة ابي عن سرق ان ثم يده فاقطعوا سرق ان ثم رجله فاقطعوا سرق ان ثم يده فاقطعوا (الشافعي رواه)
Berilah syakal pada teks hadits tersebut diatas, dan jelaskan apa maksud hadits tersebut !
45. Jelaskan istilah-istilah dibawah ini !
 - a. Merampok
 - b. Menyamun

**HASIL SKOR ANGKET DAN NILAI PRESTASI MATA PELAJARAN
FIQIH SEMESTER GENAP DI MA ALI MAKSUM KRAPYAK**

No.	Nilai Angket (X)	Nilai Ujian Semester (Y)
1.	60	61
2.	59	59
3.	62	64
4.	58	59
5.	61	64
6.	63	63
7.	81	80
8.	77	78
9.	85	84
10.	82	82
11.	87	88
12.	62	64
13.	68	69
14.	86	88
15.	72	73
16.	80	82
17.	65	67
18.	73	73
19.	77	79
20.	66	67
21.	76	76
22.	80	81
23.	90	91
24.	81	80
25.	88	87
26.	79	79
27.	84	85
28.	85	85
29.	58	59
30.	90	89
31.	82	80
32.	68	70
33.	83	83
34.	82	81
35.	88	87
36.	90	90
37.	90	89
38.	88	86
39.	90	90
40.	87	88



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adi Sucipto Telp. 513056 E-mail : ty-suka@yogyawasantara.net.id.

Yogyakarta 25 Juli 2007

No. : UIN.2/KJ/PP.00.9/8954/2007
Lampiran : -
Perihal : Persetujuan Tentang
Perubahan Judul Skripsi

Kepada Yth.
Sdr. Ngubaidullah Subhan
NIM. 99414178

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan ini Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta setelah memperhatikan permohonan saudara perihal seperti pada pokok surat ini dan juga memperhatikan alasan Saudara untuk merubah judul skripsi seperti berikut :

**Judul Semula : PENERAPAN METODE PEMBELAJARA COOPERATIF
LEARNING DI KELAS XI MADRASAH ALIYAH ALI
MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA**

**Di rubah Menjadi : HUBUNGAN ANTARA METODE BELAJAR
MUSYAWARAH DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA
MATA PELAJARAN FIQH KELAS II SEMESTER GENAP DI
MADRASAH ALIYAH. ALI MAKSUM KRAPYAK
YOGYAKARTA2006/2007**

Demikian semoga menjadikan maklum bagi semua pihak yang terkait.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.
Ketua Jurusan PAI

Muqowim, M.Ag.
NIP. 150285981

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Dosen Pembimbing
2. Pembantu Dekan I
3. Arsip



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056

Yogyakarta, 5 Maret 2007

No. : UIN.2/ KJ/PP.00.9/ 1597/2007
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing
Skripsi**

Kepada
Yth. Drs. Radino, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 8 Maret 2007 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2006/2007 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

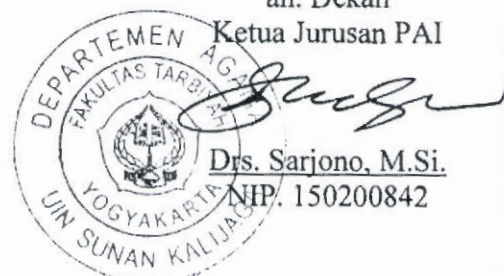
Nama : Ngubaidullah Subhan
NIM : 99414178
Jurusan : PAI
Judul : PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN COOPERATIVE
LEARNING PADA MATA PELAJARAN FIQH DI KELAS XI DI
MADRASAH ALIYAH ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA

Demikian agar menjadi maklum dan dapat di laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan

Ketua Jurusan PAI



Drs. Sarjono, M.Si.

NIP. 150200842

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Ketua Jurusan PAI
2. Bina Riset/Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Ngubaidullah Subhan
Nomor Induk : 99414178
Jurusan : PAI
Semester : XIV
Tahun Akademik : 2006/2007

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 12 Maret 2007

Judul Skripsi : **PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN COOPERATIVE
LEARNING PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI KELAS XI DI
MADRASAH ALIYAH ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA**

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 12 Maret 2007
Moderator

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056 E-mail : ty-suka@yogyawasantara.net.id

Yogyakarta, 20 Juli 2007

No. : UIN.2/KJ/PP.00.9/8954/2007
Lampiran : -
Perihal : Persetujuan Tentang
Perubahan Judul Skripsi

Kepada Yth.
Sdr. Ngubaidullah Subhan
NIM. 99414178

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta setelah memperhatikan permohonan Saudara perihal seperti pada pokok surat ini dan juga memperhatikan alasan saudara, dapat menyetujui permohonan Saudara untuk merubah judul skripsi seperti berikut :

Judul semula : PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN COOPERATIF LEARNING DI KELAS XI MADRASAH ALIYAH ALI MAKSUM KRPYAK YOGYAKARTA

Dirubah menjadi : PENGARUH METODE BELAJAR MUSYAWARAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH SISWA KELAS XI SEMESTER GENAP DI MADRASAH ALIYAH ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA 2006/2007

Demikian semoga dapat menjadikan maklum bagi semua pihak yang terkait.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Ketua Jurusan PAI

Muqowim, M.Ag.
NIP. 150285981

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Dosen Pembimbing
2. Pembantu Dekan I
3. Arsip



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) – 513056 Fax. 519734; E-mail : ty_suka@telkom.net

Nomor : UIN.02/DT/TL.00/1815/2007
Lamp. :
Perihal : Permohonan Izin Rizet

Yogyakarta 22 Maret 2007

Kepada :
Yth. Kepala Sekolah
Madrasah Aliyah Ali Maksum
di –
Tempat

Assalamualaikum wr.wb.

Kami ebritakukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul :
**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN COOPERATIF LEARNING PADA
MATA PELAJARAN FIQH DIKELAS XI MADRASAH ALIYAH ALI
MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA**

diperlukan riset. Oleh karena itu kami mengharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan
memberi izin kepad: mahasiswa kami :

Nama : Ngubaidullah Subhan
No. Induk : 99414178
Semester : XVI Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. K.H. Ali Maksum, Gang Mawar No. 215 Krapyak Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian : di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

Metode pengmpulan data : Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Adapun waktunya mulai tanggal : 27 Maret 2007 s/d selesai

Kemudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Mahasiswa yang diberi tugas,

Ngubaidullah Subhan
NIM. 99414178





DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) – 513056 Fax. 519734: E-mail : ty_suka@telkom.net

No.mor : UIN.02/DT/TL.00/1815 /2007
Lamp. :
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta 22 Maret 2007

Kepada
Yth Gubernur Ka. Daerah Propinsi
Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Bappeda Prop. DIY
di –
Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul :

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN COOPERATIF LEARNING PADA MATA PELAJARAN FIQH DIKELAS XI MADRASAH ALIYAH ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA

Kami mengharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Ngubaidullah Subhan
No. Induk : 99414178
Semester : XVI Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. K.H. Ali Maksum, Gang Mawar No. 215, Krapyak Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian : di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

Metode pengmpulan data : Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Adapun waktunya mulai tanggal : 27 Maret 2007 s/d selesai

Kemudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Ketua Jurusan _____
2. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
3. Arsip



**PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)**

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070 / 1863

Membaca Surat : Dekan Fak. Tarbiyah - UIN"SUKA" Yk **No. : UIN.02/DT/TL.00/1815/2007**
Tanggal : 17 Juli 2007 **Perihal : Perpanj. Ijin Penelitian**
Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman
Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan
Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 / 2004 tentang
Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan kepada :
Nama : NGUBAIDULLAH SUBHAN **No. Mhs./NIM : 99414178**
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Judul : PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN COOPERATIF LEARNING PADA
MATA PEMBELAJARAN FIQH DI KELAS XI MADRASAH ALIYAH ALI
MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA

Lokasi : Kabupaten Bantul
Waktunya : Mulai tanggal 17 Juli 2007 s/d 17 Oktober 2007

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta);
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

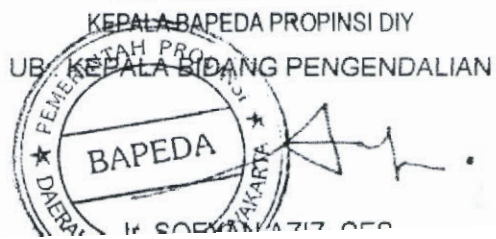
Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)
2. Bupati Bantul c.q. Ka. Bappeda;
3. Ka. Kanwil Dep. Agama Prop. DIY;
4. Dekan Fak. Tarbiyah - UIN"SUKA" Yk;
5. YBS

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 17 Juli 2007

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROPINSI DIY
UB. KEPALA BIDANG PENGENDALIAN





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / 922

Membaca Surat : Dari : Bapeda Prop. DIY. Nomor : 070 / 1863
Tanggal : 12 Juli 2007 Perihal : **Perp.Ijin Penelitian**

Mengingat : 1 Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2 Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri ; dan
3 Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa.

Diizinkan kepada :

Nama : **NGUBAIDULLAH SUBHAN**
No.Mhs./NIK : 99414178 Mhsw: IN SUKA YK

Judul : PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN COOPERATIF LEARNING PADA MATA PELAJARAN FIQIH DIKELAS XI MADRASAH ALIYAH ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA.

Lokasi : Madarsah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

Waktu : Mulai Tanggal : **17 Juli s/d 17 Oktober 2007**

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melapor kepada pejabat Pemerintah setempat (Dinas/Instansi/Camat/ Lurah setempat) untuk mendapat petunjuk seperlunya ;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (c/q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta) dengan tembusan disampaikan kepada Bupati lewat Bappeda setempat;
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapatkan perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap para pejabat Pemerintah setempat dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Bantul

Pada tanggal : **18 - 07 - 2007**

Tembusan dikirim kepada Yth.

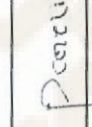
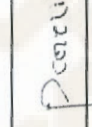
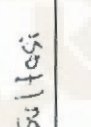
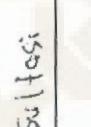
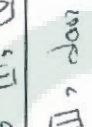
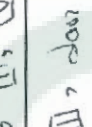
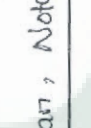
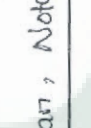


1. Bpk. Bupati Bantul.
2. Ka. Kantor Kesbanglinmas Kab. Bantul.
3. Ka Kandep Agama Kab. Bantul.
4. Ka MA Ali Maksum Krapyak.
5. Yang bersangkutan
6. Pertinggal.




KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rogiatulhikmah Subhan
 NIM : 99411178
 Judul : Penerapan metode pembelajaran dan cooperative learning di kelas XI di Masjid Aliyah Ali Maksum Yogyakarta

Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : PAI
 Pembimbing : Drs. Radino, M.Ag

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Maret	ke-4	BAB I dan Penyusunan Instrumen Penelitian		
	April	ke-2	Revisi Bab I dan konsultasi Bab II		
	Mei	ke-2	Konsultasi Bab II, IV		
	Juni	ke-4	Revisi Bab III, dan V		
	Agustus	ke-2	Bimbingan, Nota Dinas dan Ace Bab I, II, III, IV		

Yogyakarta, 12 Agustus 2007
 Pembimbing

Drs. Radino M.Ag.
 NIP. 150 268 798



مؤسسة علي معصوم معهد كرايباك الاسلامي يوجياكرتا

YAYASAN ALI MAKSUM PONDOK PESANTREN KRAPYAK YOGYAKARTA

المدرسة العالية علي معصوم

**MADRASAH ALIYAH ALI MAKSUM
STATUS : DISAMAKAN**

Jl. KH. Ali Maksum PO. Box 1192 Krapyak Yogyakarta 55011 Telp. (0274) 379102 Fax. (0274) 379102

SURAT KETERANGAN

No : 043-Suket/K.MA/VIII/2007

Yang bertanda tangan dibawah ini, kepala Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : NGUBAIDULLAH SUBHAN
NIM : 99414178
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jurusan : PAI

Telah melakukan observasi (penelitian) di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta pada tanggal 27 Maret sampai dengan 21 Agustus 2007 dengan judul Penelitian " Penerapan Metode Pembelajaran Cooperatif Learning pada Mata Pelajaran Fiqih di kelas XI MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta"

Demikian surat Keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 20 Agustus 2007
Kepala,

Drs. H. Asyhari Abta
NIP : 150 208 273

DEPARTEMEN AGAMA RI
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/1978.a/2006

Diberikan kepada :

Nama : NGUBAIDULLAH SUBHAN
Tempat dan tanggal lahir : Trenggalek, 6 Agustus 1980
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Nomor Induk Mahasiswa : 9941 4178

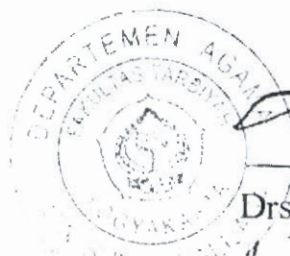
yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II) pada Tahun Akademik 2005/2006, tanggal 15 Juli s/d 9 September 2006 di MAN Wonokromo dengan nilai :

B+

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PPL II Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S-1) dan memperoleh AKTA IV (empat).

Yogyakarta, 14 Nopember 2006

/Dekan,



[Signature]
Drs. H. Rahmat, M.Pd.

NIP. 150037930

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ngubaidullah Subhan
Tempat, Tanggal Lahir : Trenggalek, 06 Agustus 1980
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Asal : Ngelo, Sukorame Rt 15 Rw VII, Gandusari,
Trenggalek, Jawa Timur

Riwayat Pendidikan :

- SD : MI Hidayatul Muftadi'in Ngelo
- SMP : SMPi Gandusari
- SMA : MAN Tlogo Blitar
- PT : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- PP : Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta
LKIM (Lembaga Kajian Islam Mahasiswa)
PP. Krapyak Yogyakarta

Nama Orang Tua :

- Ayah : H. Nurhadi
- Ibu : Hj. Zurratul Akhirah

Pekerjaan Orang Tua : Tani

Yogyakarta, 26 Oktober 2007



Ngubaidullah Subhan
NIM. 99414178